

**KEBIJAKAN SEKOLAH UNGGULAN PASCA DIHAPUSKANNYA
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Fitri Rahmawati
NIM 10110244015

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN SEKOLAH UNGGULAN PASCA DIHAPUSKANNYA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA” yang disusun oleh Nur Fitri Rahmawati, NIM 10110244015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing I,

Joko Sri Sukardi, M. Si
NIP. 1950617 198501 1 001

Pembimbing II,

L. Hendrowibowo, M. Pd
NIP. 19590406 198702 1 004



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,

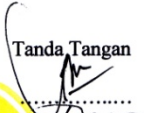

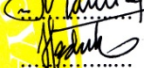

Nur Fitri Rahmawati

NIM 10110244015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN SEKOLAH UNGGULAN PASCA DIHAPUSKANNYA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA” yang disusun oleh Nur Fitri Rahmawati, NIM 10110244015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

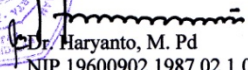
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Sri Sukardi, M. Si.	Ketua Penguji		8-8-2014
Dr. Rukiyati, M. Hum	Sekretaris Penguji		8-8-2014
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Penguji Utama		8-8-2014
L. Hendrowibowo, M. Pd.	Penguji Pendamping		8-8-2014



Yogyakarta, 18 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 1987 02 1 001

MOTTO

Kita tidak akan pernah tertinggal jika kita terus berjalan, kemudian berlari dan terus berlari.

(Nur Fitri Rahmawati)

Kalau kau mau jadi orang dalam hidupmu, kalau kau ingin menghasilkan sesuatu, kalau ingin menang, selalu ikuti kata hatimu. Tapi bila hati tidak menemukan jawaban, tutup mata, sebut nama Ayah dan Ibu. Lihatlah segala kesulitan akan menjadi mudah. Kau akan memperoleh segala tujuan dan kau akan menang.

Hanya kau.

(Kabhi Kushi Kabhi Gham)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat yang tak terhingga

Sebuah karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Widodo dan Ibu Karsini S.E yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan yang tak pernah terputus untuk keberhasilan anakmu ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**KEBIJAKAN SEKOLAH UNGGULAN PASCA DIHAPUSKANNYA
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA**

Oleh
Nur Fitri Rahmawati
NIM 10110244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah unggulan pasca dihapuskannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI merupakan keputusan yang diambil kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara atas arahan dari pihak Dinas Pendidikan dengan berdasar Standar Nasional Pendidikan (SNP). (2) Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian, secara keseluruhan berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Kebijakan Sekolah, Sekolah Unggulan, RSBI.*

KATA PENGANTAR

Belajar adalah fase hidup yang tidak pernah berakhir dan pengalaman adalah belajar yang paling nyata. Puji syukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Alternatif Kebijakan Sekolah Pasca Dihilangkannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan hasil Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Dr. Mami Hajaroh, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah menyetujui penulisan skripsi.
4. Bapak Joko Sri Sukardi, M. Si dan Bapak L. Hendrowibowo, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan, nasehat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara beserta guru yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Widodo dan Ibu Karsini, S.E, kakakku Nisa Nur Khakima, SST , yang telah mendukung dan mendoakan sampai selesai studi.
7. Orang tua Mas Alan yang perhatiannya selalu jadi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Alan Budiarto yang selalu mengisi hari-hari dan memberikan motivasi meskipun dari jarak yang jauh.
9. Mbak Sus dan Mas Parlan yang selalu mengontrol setiap kemajuan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Merisa Rindi Shara Putri, Yulia Ardian, Ervina, Dian, Elvanita, Gita Adriaani, Charismalita, Mbak Nita, Mbak Itut yang selalu menghadirkan tawa setiap kita bertemu.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Kebijakan Pendidikan khususnya kelas B.
12. Semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kebijakan Pendidikan	9
a. Pengertian Kebijakan	9
b. Kebijakan Pendidikan	10
c. Kebijakan Sekolah	11
B. Sekolah RSBI.....	12
1. Pengertian RSBI	12
2. Konsep dan Karakteristik RSBI	13

C. Sekolah Unggulan	18
1. Pengertian Sekolah Unggulan	18
2. Pembelajaran Unggulan	20
3. Kriteria Sekolah Unggulan	22
4. Aspek Rencana Pengembangan Sekolah.....	24
D. Penelitian Relevan	27
E. Alur Pikir Penelitian	29
F. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.....	39
2. Data Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	43
3. Keadaan Siswa dan Tingkat Kelulusan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	45
4. Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.....	49
5. Organisasi dan Kejuaraan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	50
6. Kebijakan Sekolah Unggulan Pasca Dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.....	51

7. Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sekolah Unggulan Pasca Dihiluskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	58
B. Pembahasan.....	72
1. Kebijakan Sekolah Unggulan Pasca Dihiluskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	72
2. Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sekolah Unggulan Pasca Dihiluskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pergantian Pemimpin Sekolah	40
Tabel 2. Jumlah Pendidik	44
Tabel 3. Jumlah Tenaga Administrasi.....	44
Tabel 4. Jumlah Pendaftar/ Animo (3 Tahun Terakhir).....	45
Tabel 5. Jumlah Siswa.....	45
Tabel 6. Jumlah Rombel	46
Tabel 7. Jumlah Lulusan Tahun 2010/2011	46
Tabel 8. Jumlah Lulusan Tahun 2011/2012	47
Tabel 9. Jumlah Lulusan Tahun 2012/2013	47
Tabel 10. Daftar Lulusan Diterima Kerja	48
Tabel 11. Luas Areal Sekolah	49
Tabel 12. Keadaan Fasilitas Sekolah	50
Tabel 13. Kejuaraan Lomba Tahun 2013/2014	51

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Pikir Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	91
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	94
Lampiran 4. Catatan Lapangan	100
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Yang Direduksi	109
Lampiran 6. Dokumentasi Foto	135
Lampiran 7. Profil Sekolah dan Surat Perjanjian Kerjasama	143
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak sekali terjadi perubahan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, bidang politik, bidang budaya, bidang sosial dan juga bidang pendidikan, hal itu menyebabkan semakin kompleks tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia. Perubahan yang terjadi secara cepat dan menyeluruh ini menuntut masyarakat untuk secara aktif mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu cara untuk siap menghadapi tantangan adalah dengan pendidikan. Pendidikan disini dimaksudkan untuk membentuk masyarakat yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi hingga tercipta sebuah bangsa yang unggul.

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea ke empat poin ke tiga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehubungan dengan itu pemerintah bertanggung jawab menjadikan masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang cerdas agar mampu menghadapi persaingan baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Upaya pemerintah tersebut diwujudkan melalui pendidikan dengan mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar, hal itu relevan dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan

dasar. Upaya pemerintah tidak hanya sampai pada mewajibkan warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar namun juga pemerintah bertanggung jawab dalam membiayai pendidikan, yaitu dengan menganggarkan 20% APBN dan 20 % APBD setiap tahunnya. Dengan demikian seluruh warga negara dapat mengenyam pendidikan dasar tanpa khawatir akan biaya. Pemerintah memberikan fasilitas supaya peserta didik sungguh-sungguh belajar dan mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal sehingga mereka siap dengan segala perubahan yang terjadi. Peserta didik yang dibekali kemampuan melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan orang-orang yang jujur dan bertanggung jawab serta mampu menjadikan bangsa Indonesia merdeka secara keseluruhan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yang cukup banyak antara lain tentang pemerataan pendidikan yang masih dirasa belum optimal di sejumlah daerah tertinggal, masalah efektifitas dan efisiensi, relevansi dan juga tentang kualitas. Semakin maju kehidupan sebuah bangsa harus diikuti dengan kualitas yang semakin meningkat pula, untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satu cara yang ditempuh pemerintah adalah dengan penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Menjadikan sekolah berkualitas internasional yang panduan pengelolaannya dibantu

pemerintah untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) atau bahkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Praktik pelaksanaan RSBI mengalami pro dan kontra, disatu sisi pemerintah menginginkan kualitas pendidikan semakin meningkat bahkan sampai taraf internasional namun disisi lain pelaksanaan RSBI dinilai membatasi peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bunyi pasal tersebut bertentangan dengan realita pelaksanaan RSBI, sekolah berkualitas untuk taraf internasional hanya bisa dinikmati oleh peserta didik dengan keadaan perekonomian orang tua menengah ke atas bahkan yang nyaris tinggi. Sedangkan untuk peserta didik yang perekonomian orang tuanya menengah ke bawah, mereka tidak mungkin bisa menikmati pendidikan dengan kualitas internasional mengingat biaya yang dikeluarkan sangat besar, akibatnya peserta didik yang cerdas namun berasal dari perekonomian bawah tidak bisa masuk dalam program RSBI disini timbul apa yang disebut kastanisasi pendidikan.

Berpangkal dari mahalanya biaya pendidikan, padahal telah mendapat subsidi banyak dari pemerintah, maka terjadilah diskriminasi dimana sekolah RSBI mendapatkan dana yang begitu besar dari pemerintah dan masih diperbolehkan menarik uang dari siswa sedangkan sekolah-sekolah biasa terutama yang berada dipinggiran hanya mendapat BOS yang sering telat turun dan tidak mencukupi untuk menjadikan sekolah berkualitas. Apabila

keadaan seperti ini dibiarkan saja maka akan sulit untuk sekolah-sekolah biasa mengejar ketertinggalan dengan sekolah RSBI. Prof. H. A. R. Tilaar menyatakan legalisasi RSBI oleh pemerintah tidak berbeda dengan masa kolonial dulu, kala itu sekolah dibedakan untuk pribumi, kulit putih, dan China. Namun sekarang dibedakan sekolah untuk orang kaya dan orang miskin. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, masyarakat harus melawan (Harian Kompas, Selasa 4-5-10).

Setelah dikaji ulang dan diadakan evaluasi pelaksanaan RSBI dimana ditemukan banyak sekali permasalahan yang muncul baik di dalam maupun diluar pelaksanaannya, dunia pendidikan dikagetkan dengan keputusan Mahkamah Konstitusi yang menyatakan bahwa RSBI dan SBI bertentangan dengan UUD 1945. Tetapi menciptakan kualitas pendidikan yang bertaraf internasional harus tetap berjalan karena merupakan amanat undang-undang. Banyak masyarakat yang memandang RSBI lebih baik dari yang lain dari konteks pembelajaran, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, yang menjadi masalah adalah biaya yang besar di sekolah RSBI. Alternatif kebijakan seperti apa yang akan dipilih sekolah pasca dihapuskannya RSBI?

Pasca dihapuskannya RSBI, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten memberikan arahan untuk sekolah yang pernah menyandang RSBI harus tetap meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidikan. Sekolah eks RSBI harus mempunyai ciri khas dibanding sekolah lainnya dengan merubah namanya menjadi sekolah favorit, sekolah mandiri, dan sekolah unggulan. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah salah satu sekolah yang kini

disebut Sekolah Unggulan, terletak di Jl. Ki Ageng Pengging No. 40 Gergunung Klaten Utara dimana merupakan satu-satunya SMK swasta yang masuk dalam RSBI karena paling memenuhi standar. Sehubungan dengan arahan pihak Dinas Pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 klaten mengambil nama sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI dimana dalam pembelajarannya memiliki keunggulan dibanding sekolah sederajat lainnya. Dengan Budaya kerja “TAQWA” sekolah ini mampu menjadi SMK swasta yang unggul. Ada sebanyak 71 guru dengan jumlah 64 guru berpendidikan S1 dan 7 guru dengan pendidikan S2, 27 tenaga administrasi dengan jumlah 24 orang berpendidikan D3 dan 3 orang berpendidikan S1.

Fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang representatif berbasis TIK, sistem informasi akademik berbasis digital, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, mushola, laboratorium, UKS, ruang praktek, *hotspot area* memberikan kemudahan akses informasi bagi siswa dan siapa saja yang akan menggunakan fasilitas gratis. Sekolah juga siap membantu bagi masyarakat yang membutuhkan darah dan air bersih, kepedulian sosial ini selalu dibangun supaya hubungan dan kerja sama dengan semua pihak dapat terjalin dengan baik. Ada 5 program studi yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yaitu Teknik Bangunan/ Sipil, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Komputer Jaringan, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Sekolah juga melakukan kerjasama dengan SCTC ATMI Surakarta sebagai Tempat Uji Kompetensi Teknik Permesinan, Gema PDKB Yogyakarta sebagai Tempat Uji Kompetensi

Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Industri yang menjadi rekanan dari jurusan Teknik Mesin lebih dari 55 perusahaan. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan maka setiap hari siswa melakukan rutinitas shalat duha, tadarus, shalat jamaah Dhuhur dan 'Ashar, bahkan setiap siswa dibekali untuk menjadi khatib yang handal di masyarakat. Disamping bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar maupun menengah. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana proses kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk itu penulis menitikberatkan penelitiannya pada "Proses Kebijakan Sekolah Unggulan dan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara Pasca Dihapuskannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasar atas latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengembangan SDM di Indonesia.
2. Di dalam era globalisasi perubahan yang terjadi begitu kompleks, salah satu cara menghadapinya adalah melalui pendidikan.
3. Pendidikan bertaraf internasional atau yang biasa disebut RSBI merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia namun kini sudah dihapuskan karena bertentangan dengan UUD 1945.

4. Sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada masalah proses kebijakan sekolah unggulan dan pelaksanaan 8 SNP pasca dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses kebijakan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan di sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana proses kebijakan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

2. Peneliti dapat mendeskripsikan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah unggulan pasca dihapuskannya kebijakan RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan juga sebagai pengembangan pengetahuan tentang salah satu alternatif kebijakan pasca dihapuskannya RSBI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dikdasmen

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan informasi tentang pengambilan kebijakan pasca dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan evaluasi terkait pelaksanaan kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara juga sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan kualitas sekolah pasca RSBI.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Kebijakan

Menurut Andreson, kebijakan (*policy*) diartikan sebagai suatu arah tindakan yang bertujuan, yang dilaksanakan oleh pelaku kebijakan di dalam mengatasi suatu masalah atau urusan-urusan yang bersangkutan (Arif Rohman & Teguh Wiyono, 2010: 2). Kebijakan merupakan sebuah rekayasa sosial (*social engineering*). Sebagai sebuah rekayasa sosial maka kebijakan dirumuskan oleh pemerintah. Tentu saja rumusan kebijakan ini secara esensial sesuai dengan permasalahan yang ada (Sudiyono, 2007: 1).

Definisi lain dikemukakan oleh Monahan dan Hengest (Syafaruddin, 2008: 75) kebijakan (*policy*) secara etimologi (asal kata) dituturkan dalam bahasa Yunani, yaitu “polis” yang artinya (*city*). Dapat ditambahkan, kebijakan mengacu pada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah atau lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengajar tujuan.

Berdasar atas beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu langkah/ arahan/ tindakan yang bertujuan, yang diambil oleh pelaku kebijakan yang tentunya digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

2. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan (Arif Rohman, 2009: 109). Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Tilaar & Riant Nugroho, 2009: 140).

Slamet P.H (Arif Rohman & Teguh Wiyono, 2010: 164) mengatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah apa yang dikatakan atau diputuskan pemerintah dalam bidang pendidikan. Dengan demikian kebijakan pendidikan berisi keputusan dan tindakan yang mengalokasikan nilai-nilai. Kebijakan pendidikan meliputi lima tipe, yaitu kebijakan regulatori, kebijakan distributif, kebijakan redistributif, kebijakan kapitalisasi, dan kebijakan etik.

Berdasar atas definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu langkah/ arahan/ tindakan yang diambil oleh pelaku kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

3. Kebijakan Sekolah

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kepala sekolah dimana kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin bertanggung jawab dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Dari peraturan yang paling atas yaitu UUD 1945 sampai peraturan daerah kabupaten dan kota yang kemudian dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan *stakeholders* pendidikan.

Dalam rangka mencapai peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah termasuk bagian dari kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan yang dibuat sekolah tidak hanya sekedar menjadi arah bagi tindakan operasional sekolah yang bernilai strategis, tetapi juga memperkuat komitmen tugas, kerja sama, akuntabilitas, bahkan pemberdayaan staf manfaat kebijakan sekolah adalah kerja sama dan keputusan oleh individu atau keinginan kelompok dengan kewenangan yang sah oleh dewan sekolah, pengawas (Direktorat Pendidikan Nasional, 2010: 67-68).

Menurut Duke dan Canady (Direktorat Pendidikan Nasional, 2010:

68-69) kebijakan sekolah mempunyai beberapa fokus, yaitu:

1. Melibatkan staf dalam pengambilan keputusan
2. Kurikulum
3. Imbalan dan hukuman
4. Keterlibatan orang tua
5. Peluang bagi pelajar
6. Iklim sekolah

Berdasar pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah merupakan bagian dari kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksanaan kebijakan sekolah harus secara profesional dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan yang sudah ditetapkan.

B. Sekolah RSBI

1. Pengertian RSBI

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah suatu sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi lulusan, isi dan proses pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, dan penyelenggaraan, serta telah menghasilkan lulusan dengan ciri sekolah internasional. Keberhasilan penyelenggaraan program RSBI menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggaraan pendidikan lain untuk memberi jaminan kualitas. Jika jaminan kualitas ini diimplementasikan secara luas maka kualitas pendidikan secara internasional akan meningkat, sehingga pada akhirnya peningkatan

kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara nasional (Maryono, 2010: 51).

Direktorat Pembinaan SMP/ SMA/ SMK bersama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/ Kota pada dasarnya bertugas untuk melaksanakan uji coba atau pembinaan awal menuju Sekolah Bertaraf Internasional, dan secara bertahap dapat mencapai standar sekolah yang benar-benar bertaraf internasional. Oleh karenanya, dalam kurun waktu selama pembinaan tersebut sekolah ditetapkan sebagai rintisan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang bertaraf internasional (RSBI) (Departemen Pendidikan Nasional, 2009: 3).

RSBI merupakan salah satu langkah dalam mengimplementasikan amanat UU SISDIKNAS NO 20 Pasal 50 ayat 3. Sifat RSBI ini hanya sementara, pada saatnya akan berubah menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Dengan adanya RSBI diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara keseluruhan. Sekolah internasional memungkinkan peserta didik yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

2. Konsep dan Karakteristik RSBI

Sekolah/ Madrasah bertaraf internasional merupakan “sekolah/ madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai

keunggulan daya saing di forum internasional. Sekolah/ madrasah bertaraf internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari standar nasional pendidikan.

Berdasar konsep diatas, RSBI adalah sekolah/ madrasah yang sudah memenuhi seluruh standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selanjutnya, aspek-aspek SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan di bidang pendidikan yang diakui secara internasional. Lulusan RSBI diharapkan dapat mempunyai daya saing tinggi dan dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan bertaraf internasional baik di dalam maupun di luar negeri, dapat mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan salah satu anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya dalam bidang pendidikan, dan mampu bekerja pada lembaga internasional di negara lain.

Berdasar konsep diatas, dapat dirumuskan bahwa RSBI pada hakekatnya ialah pelaksanaan dan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai indikator kinerja kunci minimal dan ditambah dengan (x) yaitu penambahan atau pengayaan/ pendalaman/ penguatan/ perluasan dari delapan unsur standar pendidikan sebagai indikator kinerja kunci tambahan yang bertaraf internasional dari salah satu anggota OECD

dan/ atau negara maju lainnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan Depdiknas Tahun 2007 Tentang “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/ madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah” bahwa kerangka SBI mandiri harus memenuhi indikator kinerja kunci dan indikator kinerja tambahan (x).

Untuk memenuhi karakteristik dan konsepsi RSBI tersebut, sekolah telah melaksanakan dan memenuhi delapan SNP sebagai pencapaian indikator kunci dengan (x) sebagai indikator tambahan, maka sekolah sekolah dapat melakukan: (1) adaptasi, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam standar nasional pendidikan dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta memiliki lulusan yang berdaya saing internasional; dan (2) adopsi, yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam standar nasional pendidikan dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta memiliki lulusan yang berdaya saing internasional (Maryono, 2010: 55-56).

Sekolah yang akan melakukan adaptasi ataupun adopsi perlu mencari mitra internasional, misalnya sekolah-sekolah dari negara anggota

OECD, yaitu: Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherland, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States, dan negara maju seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore, dan Hongkong yang mutunya telah diakui secara internasional. Dapat juga bermitra dengan pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/ sertifikasi internasional (seperti Cambridge, IB, TOEFL/ TOEIC, dan ISO), pusat-pusat studi dan organisasi multilateral (seperti UNESCO, UNICEF, dan SEAMEO), dan sebagainya.

Bukti bahwa sebuah sekolah telah diakui dan teruji secara internasional ialah dengan sertifikasi minimal yang berpredikat baik dari salah satu negara anggota OECD, negara maju lainnya dan/ atau lembaga internasional yang relevan. Beberapa ciri esensial dari SBI ditinjau dari komponen pendidikan yang memiliki daya saing tinggi yaitu:

- 1) *Output/ outcome*. RSBI dikatakan memiliki daya saing internasional apabila lulusan RSBI dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional baik dalam maupun luar negeri, dapat mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya, dapat bekerja pada lembaga-lembaga internasional atau negara lain.

- 2) Proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan pendidikan harus bercirikan internasional yaitu pro-perubahan yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru, menerapkan proses berbasis TIK pada semua mata pelajaran, proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris khususnya mata pelajaran sains, matematika dan teknologi, proses penilaian menggunakan model-model sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu di bidang pendidikan, dan dalam penyelenggaraan harus bercirikan utama kepada standar manajemen internasional yaitu mengimplementasikan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000 serta menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.
- 3) *Input* RSBI bercirikan telah terakreditasi dengan nilai A dari badan akreditasi sekolah/ nasional dan apabila tidak lagi menjadi rintisan SBI (telah menjadi SBI mandiri) maka sekolah juga harus terakreditasi dari salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, standar kelulusan lebih tinggi dari pada standar kelulusan nasional, sistem administrasi akademik berbasis TIK, dan muatan mata pelajaran sama dengan muatan mata pelajaran dari sekolah unggulan diantara negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang

memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, jumlah guru minimal 20% yang berpendidikan S2/ S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan mampu berbahasa Inggris aktif, serta semua guru mampu menerapkan TIK dalam pembelajaran, menerapkan berbagai model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator tambahan.

C. Sekolah Unggulan

1. Pengertian Sekolah Unggulan

Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya yang bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa (Depdikbud, 1996). Dengan wawasan keunggulan itu, diharapkan bangsa Indonesia mencapai keunggulan dalam perbatasan internasional (Depdikbud, 1996). Oleh karena itu, wawasan keunggulan yang telah menjadi kebijakan pemerintah perlu dibudayakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Banyak alternatif yang dapat ditempuh dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan dalam pendidikan. Apabila mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 048/ U/ 1992 Pasal 15, maka penerapan wawasan keunggulan bisa melalui

program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang merefleksikan pendidikan keunggulan.

Pasca dihapuskannya kebijakan penyelenggaraan RSBI oleh Mahkamah Konstitusi, ada beberapa alternatif yang bisa dipilih untuk tetap meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya penyelenggaraan sekolah unggulan. Untuk mengembangkan sistem persekolahan yang unggul, dituntut adanya tenaga, fasilitas, dan dana yang memadai yang tidak semua sekolah dapat memenuhinya. Secara teknis, pengembangan sekolah unggulan menuntut adanya tenaga profesional dan fasilitas yang memadai.

Munif Chatib (2009: 93) menjelaskan bahwa yang disebut sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai “agen pengubah” siswanya. Selanjutnya, beliau mengatakan sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang guru-gurunya mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif (baca: bodoh dan nakal) menjadi positif, itulah sekolah unggul. Risiko bagi pengurus sekolah yang berani mengklaim sekolahnya adalah sekolah unggul ialah mereka harus dengan

senang hati menerima semua siswa apa adanya, tanpa pandang bulu, dan tanpa memilih siswa dengan tes seleksi. Ini karena prinsip sekolah tersebut “tidak ada siswa yang bodoh”.

Berdasar pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah unggulan adalah sekolah yang memanusiakan manusia, dalam arti tidak membedakan potensi yang dimiliki siswa. dengan kata lain sekolah unggulan ialah sekolah yang membuka kesempatan luas untuk siswa dengan tidak menghalanginya dengan tes seleksi.

2. Pembelajaran Unggulan

Menurut Ibrahim Bafdal (2009: 30-31), secara konseptual, sekolah unggulan maupun kelas unggulan memang baik, dimana program kelas unggulan dimungkinkan untuk melahirkan lulusan yang unggul. Namun secara teknis maupun psikologis pengembangan kelas unggulan perlu dicermati. Sebagaimana pengembangan sekolah unggulan, pengembangan kelas unggulan secara teknis juga menuntut adanya tenaga profesional yang memadai serta waktu belajar yang disediakan lebih banyak ditambah dengan fasilitas yang disediakan untuk kelas unggulan harus mendukung.

Pembelajaran unggulan adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya (*individual differences*), untuk menjadikannya beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun tetap dalam

kebersamaan mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan bebas dunia.

Merujuk pada konsepsi pembelajaran unggulan, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran unggulan bukanlah pembelajaran yang secara khusus dirancang dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggul, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologis dapat membuat semua siswa mengalami belajar secara maksimal dengan memperhatikan kapasitasnya masing-masing. Ada tiga indikator pembelajaran unggulan, yaitu:

- a. Pembelajaran dikatakan unggul apabila dapat melayani semua siswa (bukan hanya sebagian siswa).
- b. Dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin.
- c. Walaupun semua siswa mendapat pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan.

Jadi apabila dalam satu kelas terdapat tiga puluh lima siswa, dengan pembelajaran unggulan ketiga puluh lima siswa tersebut mengalami belajar. Namun, diantara satu siswa dengan siswa lainnya bisa jadi berbeda, baik dari sisi tingkat maksimalnya maupun proses dalam mendapatkannya, tergantung kemampuan.

Berdasar pada pembelajaran unggul dibutuhkan tenaga profesional yang mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, menyediakan

waktu belajar yang lebih lama dibanding dengan sekolah lain, dapat melayani peserta didik secara merata, dengan didukung ketersediaan fasilitas/ sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

3. Kriteria Sekolah Unggulan

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dimiliki sekolah unggulan, meliputi :

- a. Masukan (*input*) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai UN, dan hasil tes prestasi akademik. Skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas. Tes fisik jika diperlukan.
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun social-psikologis.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.

- e. Kurikulum dipercaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya.
- f. Kurun waktu belajar lebih lama dibanding sekolah lain.
- g. Proses belajar mengajar harus berkualitas dan asilnya dapat dipertanggungjawabkan baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
- h. Sekolah unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut namun harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan sekitarnya.
- i. Nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan pengajaran remedial, pelayanan bimbingan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas dan disiplin.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/05/18/115906-prof-arief-rachman-ada-sepuluh-ciri-sekolah-unggul>. (Diakses pada Selasa, 13 Mei 2014).

Karakteristik yang dimiliki sekolah unggulan mencakup pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan. Sekolah yang unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik namun juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi untuk masyarakat.

4. Aspek Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)

Menurut Zainal Aqib (2010: 46), secara umum Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan wujud dari salah satu fungsi manajemen sekolah yang amat penting harus dimiliki sekolah. RPS berfungsi untuk memberi arah dan bimbingan bagi para pelaku sekolah dalam rangka menuju tujuan sekolah yang lebih baik (peningkatan dan pengembangan) dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan sekolah. Sehingga RPS pada dasarnya adalah suatu rencana pengembangan sekolah yang dipergunakan sebagai suatu sarana untuk mengatasi adanya kesenjangan antara kondisi nyata sekolah yang ada sekarang terhadap kondisi idealnya sebagai sekolah yang memenuhi SNP di masa datang.

Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar sekolah memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 menyebutkan Standar Nasional Pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

a. Standar Isi

Adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian,

kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasar pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP menjelaskan bahwa proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP bahwa yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai

agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan seperti yang dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama

satu tahun. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005 telah ditetapkan bahwa setiap sekolah harus memenuhi standar pembiayaan yang memadai yang didasarkan atas kebutuhan pencapaian ketuntasan kompetensi, sebagaimana yang ada dalam kurikulum.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk pengambilan keputusan.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Yusanti (2011) dengan judul *“Manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat”* (Tesis) menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan telah melakukan penyusunan program-program dalam mengembangkan kurikulum internasional, diantaranya: 1) penyusunan silabus, lesson plan, bercirikan internasional dan bahasa inggris, 2) penerapan bahan ajar, modul,

worksheet bercirikan internasional dalam bahasa Inggris dan berbasis IT. 3) pengembangan kurikulum bercirikan internasional dan berbasis IT, 4) pengembangan muatan lokal sebagai ciri Indonesia diberlakukan pada kelas yang ditetapkan sebagai RSBI. Manajemen pembelajaran berpegang pada hakikat ilmu, bukan hanya *transfer of knowledge*. Manajemen guru RSBI sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru berdasar pada standar pembinaan SMP-RSBI. Ketersediaan sarana dan prasarana dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Kendala eksternal terkait dengan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam hal dana dan motivasi.

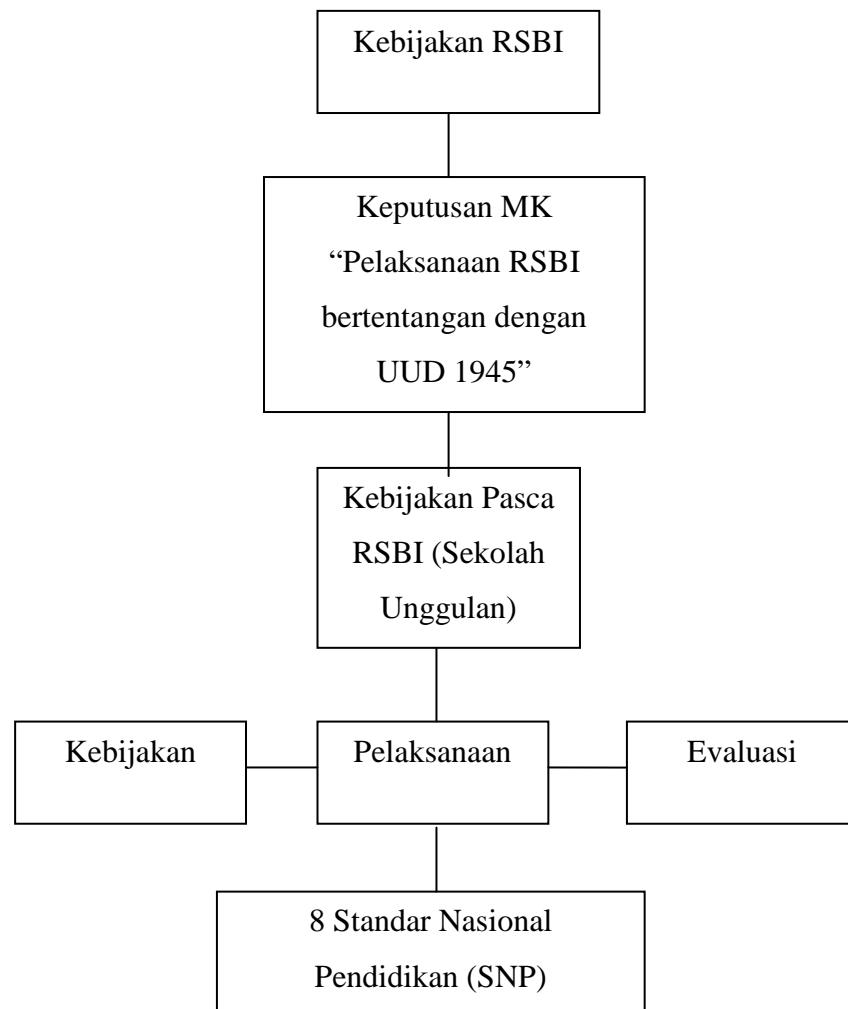
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kelik Dwi Atmojo (2012) dengan judul “*Implementasi Kebijakan RSBI di SMP N 1 Wates Kabupaten Kulon Progo*” menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan RSBI dilihat berdasarkan 8 SNP sebagian sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP N 1 Wates terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eriza Ratna Hapsari (2012) dengan judul “*Kebijakan Pembelajaran Bilingual Pada Program Imersi di SMP Negeri 4 Klaten*” menghasilkan: (1) Pelaksanaan kebijakan pembelajaran bilingual pada program inersi di SMP N 4 Klaten yakni: proses belajar mengajar dengan menggunakan bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) pada mata pelajaran IPA, IPS, TIK, dan Matematika. Kurikulum yang digunakan KTSP plus adalah adanya tambahan jam ke 0 yaitu pagi jam

06.00-07.00 WIB dan siang jam 13.00-14.15 WIB; (2) Faktor pendukung adalah penyelenggaraan program Imersi dilaksanakan oleh sekolah unggulan yang memiliki kurikulum baik, guru yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai serta dana yang cukup; (3) Faktor penghambat antara lain: bagi penyelenggaraan yakni hambatan pendanaan dari pemerintah daerah untuk program Imersi. Hambatan bagi guru yakni kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru mengenai kosakata bahasa Inggris. Hambatan bagi siswa yakni siswa program Imersi dituntut guru sebagai siswa panutan dan menguasai bahasa Inggris; (4) Solusi dari pihak sekolah dalam mengatasi hambatan yakni melalui penggalan sumber dana sekolah dari pemerintah daerah dan komite sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana menunjang proses pembelajaran.

E. Alur Pikir Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam mengubah peradaban masyarakat melalui proses pembelajaran dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai penguasaan pengetahuan dan teknologi, merespon perubahan dan perkembangan masyarakat dalam persaingan global tanpa harus kehilangan jati dirinya. Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibuktikan dengan adanya sekolah bertaraf internasional dimana tujuan dari adanya sekolah bertaraf internasional adalah agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Namun penyelenggaraan RSBI dinilai bertentangan

dengan UUD 1945. Penyelenggaraan RSBI dipandang baik oleh masyarakat dari segi pembelajaran, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, fasilitas, yang menjadi masalah adalah biaya yang mahal sehingga menjadikan penyelenggaraan RSBI tidak merata. Lantas bagaimana alternatif kebijakan sekolah pasca dihapuskannya RSBI tetap memiliki kualitas yang unggul? Untuk itu peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara tentang kebijakan sekolah unggulan pasca dihapuskannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

F. Pertanyaan Penelitian

1. Alternatif kebijakan apa saja yang ada setelah RSBI dihapuskan?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
4. Bagaimana standar isi sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
5. Bagaimana standar proses sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
6. Bagaimana standar kompetensi lulusan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
7. Bagaimana standar pendidik dan tenaga kependidikan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
8. Bagaimana standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
9. Bagaimana standar pengelolaan pendidikan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
10. Bagaimana standar pembiayaan pendidikan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
11. Bagaimana standar penilaian pendidikan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang berkenaan dengan interpretasi dan bersifat deskriptif guna mengungkap proses di lapangan.

Sugiono (2007: 15) memberikan definisi metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud mendeskripsikan, menguraikan, dan juga menggambarkan bagaimana kebijakan yang diambil sekolah setelah RSBI dihapuskan dan bagaimana pembelajaran, pelaksanaan 8 SNP di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara berlangsung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK 1 Muhammadiyah Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Adapun alasan pengambilan lokasi penelitian di

sekolah ini karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah swasta di Klaten yang menjadi RSBI.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber darimana data diperoleh. Sehubungan dengan hal ini, Suharsimi Arikunto (1998: 114) mengemukakan apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam proses pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik yang tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam proses pengumpulan data, maka sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi dalam proses pengumpulan data, maka dokumen dan catatanlah yang kemudian menjadi sumber data, sedangkan isi catatan disebut subyek penelitian atau variabel penelitian.

Peneliti menjadikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan komite sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara untuk menjadi subyek penelitian. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data yang perlukan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2007: 300). Dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berhubungan dengan kesesuaian cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu instrumen dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono 2007: 193).

Selanjutnya untuk memperoleh data tersebut, maka digunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Wawancara adalah proses memperoleh informasi melalui tatap muka antara peneliti dan subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal terkait dengan proses kebijakan sekolah unggulan dan pelaksanaan 8 SNP pasca dihapuskannya RSBI di SMK 1 Muhammadiyah Klaten Utara.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2007: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi, peneliti mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati terkait proses pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa profil dari SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 305-306), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan atas temuannya. Peneliti dibantu dengan instrumen pendukung yakni pedoman wawancara, lembar observasi, dan juga dokumentasi.

Pedoman wawancara berisi tentang garis besar pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan wawancara, kemudian dikembangkan saat proses wawancara berlangsung untuk memperoleh informasi lengkap mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Lembar observasi merupakan pedoman terkait apa saja yang akan diteliti yang dikembangkan selama penelitian untuk mendapat data yang lebih rinci. Dokumentasi terkait dengan perekaman suara saat wawancara juga pengambilan gambar sebagai bukti telah melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dan dokumentasi dilapangan kemudian dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif secara interaktif dan berkelanjutan (Milles & Hubberman, 2008 : 52). Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk deskriptif dan untuk menguatkan hasil penelitian dilakukan pengambilan gambar yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, dipilah-pilah sesuai tema, difokuskan pada hal-hal yang penting dan data yang tidak diperlukan

dibuang. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti mengenai proses kebijakan sekolah unggulan dan pelaksanaan 8 SNP pasca dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data menurut kategori yang sebelumnya sudah dikelompokan supaya lebih mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan verifikasi dilakukan sejak tahap pengumpulan data, reduksi data, sampai penyajian data. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi membutuhkan pemahaman yang mendalam dari peneliti. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Peneliti harus cermat dalam menarik kesimpulan supaya didapatkan hasil yang tidak diragukan.

G. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, (Nasution, 2002: 12). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekanau sebagai pembanding, (Moleong, 2005: 330).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu memperoleh data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa sumber yang ditentukan sebelumnya. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah.

Teknik triangulasi bukan hanya bertujuan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena dilapangan, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan dilapangan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten dan kontradiksi, (Sugiyono, 2010: 241). Untuk mencapai kepercayaan dilakukan hal berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK (STM) Muhammadiyah 1 Klaten berdiri pada tahun 1968, secara resmi perijinan beroperasinya sekolah dari Pemerintah pada tanggal 6 Juli 1971 dengan No. 18541/D/4/1971. Awal berdirinya sekolah tersebut berlokasi di Jl. Pramuka Klaten (dekat stasiun). Pada masa awal berdirinya, jumlah siswa hanya sedikit, tapi atas kesabaran pengelola dan perkembangan pendidikan kejuruan semakin diminati masyarakat maka jumlah siswa bertambah banyak.

SMK (STM) mengalami perkembangan yang baik. Maka pada tahun 1978, pindah ke lokasi yang baru yang terletak di Girimulyo, Gergunung, Klaten Utara. Tahun demi tahun SMK (STM) Muhammadiyah 1 Klaten yang memiliki 3 (tiga) Program Keahlian (mesin, listrik, bangunan) mengalami perkembangan yang pesat, baik siswa maupun sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan (ruangan, peralatan, dsb). Semua itu berkat kerja keras pengelola serta kerjasama yang baik dengan masyarakat, instansi swasta maupun pemerintah. Sebagai contoh salah satunya adalah bahwa pada tahun 1992, SMK Muhammadiyah 1 Klaten mendapat bantuan peralatan dari Departemen Pendidikan Pusat berupa Mesin Bubut dan Frais Computer

Numerical Control (CNC), Mesin Bubut dan Frais Konvensional beserta kelengkapannya.

SMK (STM) Muhammadiyah 1 Klaten Utara dari awal berdirinya sampai dengan tahun ini pucuk pimpinan sekolah (Kepala Sekolah) telah mengalami pergantian enam kali. Sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Pergantian Pimpinan Sekolah

No	Tahun	Nama Pemimpin (Kepala Sekolah)
1	1968-1970	Bambang Supeno
2	1970-1977	Drs. H. Muchni Sardjono
3	1977-1992	Moeljono, BE
4	1992-1995	H. Wiranto, BSc
5	1995-2005	HM. Sulaiman, S.Pd
6	2005-sekarang	Drs. H. Rasija, M. Pd

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Demikian sejarah singkat SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, semoga semakin hari semakin berkembang.

b. Lokasi dan Keadaan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang beralamatkan di Jl. Ki Ageng Pengging No. 40, Gergunung, Klaten Utara merupakan sekolah yang letaknya cukup strategis. Sekolah ini tidak berada tepat disamping di jalan utama Jogja-Solo sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dengan riuhnya kendaraan yang berlalu lalang. Meski tidak berada di jalan Jogja-Solo namun akses untuk menuju sekolah ini cukup mudah.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan luas lahan +13.000 m² dan luas bangunan +4.895 m² mempunyai berbagai macam fasilitas pendukung pembelajaran, antara lain: 1) ruang kelas yang nyaman dan

representatif, serta dilengkapi dengan media pembelajaran, terletak di lantai dasar dan lantai dua; 2) ruang praktik tiap-tiap kompetensi keahlian dengan peralatan yang memadai dan standar industri, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. AutoCad, Lab. IPA, terletak di lantai dasar dan lantai dua; 3) perpustakaan, ruang OSIS, UKS, SAS, Multimedia, Studio Musik, Mushola, serta didukung fasilitas “free Hotspot”.

c. Visi Misi dan Budaya Kerja

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki visi:

“Menghasilkan Lulusan Menjadi Manusia Yang Berakhlaq Mulia, Cerdas, dan Trampil”

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki misi:

- 1) Meningkatkan Kajian Islam & Kemuhammadiyahahan bagi guru dan karyawan.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk taat beribadah
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi Kader Muhammadiyah
- 4) Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan Pelatihan Kompetensi bagi guru, karyawan, dan magang industry
- 5) Peningkatan kerjasama dengan DU/DI Bertaraf Nasional/Internasiona
- 6) Penambahan jam pembelajaran Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler
- 7) Peningkatan mutu pembelajaran dari Konvensional ke Interaktif

8) Pendekatan pembelajaran dengan cara *Product Base Training (PBT)*.

Dengan Visi dan Misi diatas, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mempersiapkan tamatan/ lulusan menjadi orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mempersiapkan tamatan/ lulusan menjadi kader/ penerus Muhammadiyah dan dakwah Islamiah
- 3) Mempersiapkan tamatan/ lulusan siap kerja di industri, baik dalam negeri maupun luar negeri
- 4) Mempersiapkan tamatan/ lulusan menjadi warga Negara yang taat pada hukum.

Nilai-Nilai yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara:

- 1) Kebersamaan, semua warga saling percaya dan menghargai, serta menyadari arti pentingnya sekolah sebagai organisasi sehingga semua hak dan kewajiban dipenuhi sebagaimana mestinya.
- 2) Empati, semua warga memahami dan ikut merasakan masalah bersama. Ikut membagi rasa dalam suka dan duka.
- 3) *Assist*, semua warga bersedia selalu memberikan bantuan secara ikhlas.
- 4) *Maturity*, kematangan semua warga dalam mengatasi masalah maupun tantangan. Transparan dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

- 5) *Willingness*, kesediaan semua warga bekerjasama berdasarkan persahabatan dan kooperatif.
- 6) *Respect*, semua warga saling menghormati serta menghargai terhadap sesama yang lain.
- 7) *Organization*, secara organisasi semua warga berinteraksi satu sama lain dalam memecahkan masalah.
- 8) *Kindness*, semua warga berperilaku sopan/santun, rendah hati dan selalu memberikan kesejukan.
- 9) Integritas, menanamkan rasa hormat kepada orang lain.
- 10) Inovatif, menjaga dan melanjutkan tradisi inovatif.
- 11) Keunggulan, semua warga selalu ingin menjadi orang yang terbaik dan selalu bersyukur setiap mencapai prestasi.

Budaya kerja yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara:

T : Tertib dalam menjalankan pendidikan dan pelatihan

A : Aktif dalam pembelajaran

Q : Kualitas yang diutamakan

W : Wawasan perubahan untuk menuju mutu

A : Aktual dalam IPTEK dan IMTAQ

2. Data Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang besar dalam membentuk, meningkatkan, dan mempertahankan kualitas sekolah. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Pendidik

No	Berdasar Program	Menurut Pendidikan			Status		
		D3	S1	S2	DPK	GTY	GTT
1	Normatif	-	12	4	3	10	3
2	Adaptif	-	18	-	-	12	6
3	Produktif	-	31	3	10	11	13
4	BP/BK	-	3	-	-	2	1
Jumlah		-	64	7	13	35	23
Total		71			71		

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ada 71 guru dengan uraian 16 guru program normatif, 18 guru program adaptif, 34 guru program produktif, dan 3 guru BP/BK. Dari keseluruhan jumlah pendidik, 7 guru berijazah S2 dan 64 guru berijazah S1.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Administrasi

No	Kelompok	Menurut Pendidikan			Status		
		< D3	S1	S2	DPK	KTY	KTT
1	Tenaga Administrasi	5	2	-	-	3	4
2	Pustakawan	1	1	-	-	1	1
3	Tenaga Teknisi	10	-	-	-	1	9
4	Satpam	4	-	-	-	-	4
5	Cleaning Service	4	-	-	-	-	4
Jumlah		24	3	-	-	5	22

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ada 27 tenaga administrasi dengan uraian 3 yang berijazah S1 dan 24 lainnya berijazah D3. Tenaga administrasi bertanggungjawab dengan pekerjaannya masing-masing.

3. Keadaan Siswa dan Tingkat Kelulusan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Tabel 4. Jumlah Pendaftar/ Animo (3 Tahun Terakhir)

No	Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran & Jumlah Pendaftar					
		2009/2010		2010/2011		2011/2012	
		L	P	L	P	L	P
1	Teknik Konstruksi Batu & Beton	29	-	16	-	1	
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	95	3	63	-	88	1
3	Teknik Pemesinan	277	-	321	-	288	
4	Teknik Komputer & Jaringan	46	3	87	1	119	6
5	Rekayasa Perangkat Lunak	43	2	63	3	43	6
Jumlah		490	8	550	4	539	13
Total		498		554		552	

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mengalami kenaikan pendaftar meski tidak pada semua kompetensi keahlian. Namun bila dilihat dari animo masyarakat yang ingin masuk ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara cukup besar.

Tabel 5. Jumlah Siswa

No	Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran & Jumlah Siswa		
		2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	Teknik Konstruksi Batu & Beton	45	25	13
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	189	185	189
3	Teknik Pemesinan	663	628	632
4	Teknik Komputer & Jaringan	102	214	326
5	Rekayasa Perangkat Lunak	92	126	126
Jumlah		1091	1178	1286

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki siswa sebanyak 1091 siswa pada tahun pelajaran 2010/2011, 1178 siswa pada tahun pelajaran 2011/2012, dan 1286 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013

yang artinya setiap tahun SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mengalami peningkatan.

Tabel 6. Jumlah Rombel

No	Kompetensi Keahlian	Kelas & Jml Rombel			Jml
		1	2	3	
1	T. Konst. Batu Beton	1	0	1	2
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	2	2	2	6
3	Teknik Pemesinan	6	6	6	18
4	Teknik Komputer Jaringan	4	3	2	9
5	Rekayasa Perangkat Lunak	1	1	2	4
Jumlah		14	12	13	39

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki 39 rombongan belajar dengan uraian 14 rombongan belajar untuk kelas 1, 12 rombongan belajar untuk kelas 2, dan 13 rombongan belajar untuk kelas 3. Sehubungan dengan peminat terbanyak pada teknik permesinan, rombongan belajar didominasi oleh kelas mesin yaitu sebanyak 18 kelas untuk kelas 1, 2, dan 3.

Tabel 7. Jumlah Lulusan Tahun 2010/2011

No	Kompetensi Keahlian	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1	T. Konst. Batu & Beton	15	15	-	100%
2	T. Pemanfaatan Tenaga Listrik	68	68	-	100%
3	T. Pemesinan	224	224	-	100%
JUMLAH		307	307	-	

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Tabel 8. Jumlah Lulusan Tahun 2011/2012

No	Kompetensi Keahlian	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1	T. Konst. Batu & Beton	16	16	-	100%
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	66	66	-	100%
3	T. Pemesinan	203	203	-	100%
4	T. Komputer Jaringan	36	36	-	100%
5	Rekayasa Perangkat Lunak	34	34	-	100%
JUMLAH		355	355	-	100%

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Tabel 9. Jumlah Lulusan Tahun 2012/2013

No	Kompetensi Keahlian	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1	T. Konst. Batu & Beton	9	9	-	100%
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	42	42	-	100%
3	T. Pemesinan	207	206	1	99.52%
4	T. Komputer Jaringan	66	66	-	100%
5	Rekayasa Perangkat Lunak	53	53	-	100%
JUMLAH		377	376	1	99.73%

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Berdasar Tabel tingkat kelulusan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, pada tahun 2010/2011 100% siswa lulus UN, pada tahun 2011/2012 100% siswa lulus UN, dan pada tahun 2012/2013 ada 1 siswa yang tidak lulus ujian dan harus mengulang paket C. Untuk tahun pelajaran 2013/2014 100% siswa lulus UN dan sejumlah siswa sudah diterima bekerja bahkan sebelum hasil UN keluar.

Tabel 10. Daftar Lulusan Diterima Kerja

No	Nama	Diterima di	Tahun	Keterangan
1	Romi Asshodiq	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
2	Fajar Widiyanto	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
3	Angga Prabowo	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
4	Riris Nur Iman	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
5	Eli Rio Wibowo	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
6	Agus Nur Cahyo	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
7	Hani Wibowo	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
8	Muchlisin Istiyanto	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
9	Seno Sandiarto	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
10	Akbar Sulaiman	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
11	Hantoro Setiawan	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
12	Muhammad Aksin	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
13	Muhammad Taufik	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
14	Syah Nazarudin	PT JIAEC	2013	Magang di Jepang
15	Alfian Fandynaldi	PT Kabel Metal Indonesia	2013	Perusahaan Kabel Terbesar di Indonesia
16	Alis Adi S	PT LOTUS	2013	Perusahaan Perangkat Komputer
17	Eko Adi S	PT LOTUS	2013	Perusahaan Perangkat Komputer
18	Triyono	PT YAMAHA Motor	2013	Perusahaan Onderdil
19	Iwan Setiawan	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
20	Winarno	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
21	Yuga Handiyanto	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
22	Arif Santoso	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
23	Budi Pranowo	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
24	Dimas Andhika	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
25	Fajar Widiyanto	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
26	Icuk Kurniawan	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
27	Jarwadi Susilo	PT TOYOTA	2013	Perusahaan Onderdil
28	Ikhwan Setiawan	PT Inti Ganda Perdana (ASTRA)	2013	Perusahaan Pembuat Gardan
29	M Agus Yuli S	PT Inti Ganda Perdana (ASTRA)	2013	Perusahaan Pembuat Gardan
30	Oksha Wardana P	PT Inti Ganda Perdana (ASTRA)	2013	Perusahaan Pembuat Gardan
31	Galih Dwi Saputro	PT Inti Ganda Perdana (ASTRA)	2013	Perusahaan Pembuat Gardan
32	Nawi Sanjaya	PT Inti Ganda Perdana (ASTRA)	2013	Perusahaan Pembuat Gardan
20	Dan seterusnya			

Sumber : Brosur SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Berdasar data yang diperoleh dari brosur penerimaan siswa baru, tercatat 32 siswa yang diterima bekerja di perusahaan baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Sekolah mempunyai target bahwa setelah lulus siswa harus mempunyai pekerjaan minimal 3 bulan setelah pengumuman kelulusan.

4. Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara berdiri di tanah seluas 13.000 m² dengan luas bangunan 4.895 m². Sarana dan prasarana yang sangat memadai dalam menunjang proses belajar mengajar antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang belajar/ teori, perpustakaan, mushola, laboratorium, ruang praktek, gudang, tempat parkir, kantin, koperasi, dan lain-lain. Sarana prasarana yang ada dalam keadaan baik karena semua warga sekolah merasa memiliki sehingga selalu digunakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Tabel 11. Luas Areal Sekolah

No	Jenis Lahan	M2	Status Kepemilikan Lahan	
			Pemerintah/Yayasan	Lainnya
1	Luas lahan seluruhnya	13.000	Yayasan	
2	Luas bangunan	4.895		

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Tabel 12. Keadaan Fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Tata Usaha & SIM	1
4	Guru	1
5	BP/BK	1
6	Mushola	2
7	Belajar/Teori	28
8	Perpustakaan	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Laboratorium Komputer & Internet	2
11	Lab. AutoCad	1
12	Lab. IPA	2
13	Pertemuan	1
14	UKS	1
15	Reproduksi/Penggandaan	1
16	SAS (Self Access Study)	1
17	OSIS	1
18	Ruang Praktek ;	
	<i>Teknik Konst Batu & Beton</i>	2
	<i>Teknik Instalasi Tenaga Listrik</i>	3
	<i>Teknik Pemesinan</i>	4
	<i>Teknik Komputer Jaringan</i>	1
	<i>Rekayasa Perangkat Lunak</i>	1
19	Gudang	1
20	Tempat Sepeda siswa	8
21	Penjaga	1
22	Kantin	1
23	KM/WC siswa	20
24	KM/WC guru	2

Sumber : Dokumen Profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

5. Organisasi dan Kejuaraan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Sekolah Unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam pengelolaannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah agar pelaksanaannya dapat terorganisir dengan baik dan lancar.

Berbagai kejuaraan yang diraih SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara:

Tabel 13. Kejuaraan Lomba Tahun 2013/2014

Jenis Lomba	Juara	Kelas
Lomba Tenis Meja	1. Octavianus Setyo 2. Banar Dwi Mantara 3. Hasan Suryanto	1 LA 3 MF 3 TKJ B
Lomba Kaligrafi	1. Intan Nurul Rikiana 2. Rendy Prabawa Aji 3. Wildan Imron Rosyadi	1 TKJ D 3 MD 3 LA
Lomba Tartil	1. Mantep Maryono 2. Aditya Wisnu Prastika 3. Arif Edy Saputro	3 TKJ A 1 MC 3 LB
Lomba Pidato	1. Arif Edi 2. Setyan Tria Antoro 3. Deni Arifin	3 LB 3 MC 3 MF
Lomba Baca Puisi	1. Umi Wahyu 2. Hegar Hartarto 3. Nurul Mustofa	3 RPL 1 TKJ C 3 TKJ C
Lomba Logo Sekolah	1. Dwi Heri Setyoko 2. Wildan Imron Rosyadi 3. Dhanu Ega	3 RPL 3 LA 3 LB
Juara lomba debat bahasa Inggris Tingkat Nasional Juara I web desain tingkat Kabupaten Juara I lomba Olah Raga Atletik Juara I matematika tingkat Karesidenan Surakarta Juara II lomba Blog SMA/ SMK tingkat Kabupaten Dan Seterusnya		

Sumber : Data Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah menjuarai beberapa perlombaan yang diselenggarakan pada tingkat Nasional, Karesidenan, Kabupaten, dan sekolah. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa piala kejuaraan dan juga piagam.

6. Kebijakan Sekolah Unggulan Pasca Dihilangkannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 50 Ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah dan/ atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang yang dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan satu-

satunya SMK swasta di Klaten yang memenuhi kategori pendidikan internasional sehingga ditetapkan menjadi RSBI.

Berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan RSBI atau SBI bertentangan dengan UUD 1945. Hal ini berdampak pada penghapusan nama/ label RSBI dan SBI di seluruh Indonesia, begitu juga dengan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Penghapusan nama/ label RSBI dan SBI menjadi perbincangan yang hangat. Penghapusan nama/ label RSBI dan SBI tidak harus menjadikan sekolah hilang arah. Kualitas sekolah yang dulunya berstatus RSBI dan SBI harus tetap ditingkatkan dan dipertahankan. Sekolah itu harus mempunyai ciri khusus dari sekolah lain yang dulunya tidak berstatus RSBI dan SBI seperti perubahan nama menjadi sekolah favorit, sekolah mandiri, sekolah unggulan. Dijelaskan oleh Bapak Suramlan selaku ketua Dikdasmen Kabupaten Klaten, bahwa RSBI dan SBI memang sudah tidak ada. Namun jangan sampai sekolah yang kualitasnya sudah baik justru turun karena penghapusan nama/label tersebut. Sekolah eks RSBI dan SBI harus tetap meningkatkan dan menjaga kualitasnya serta harus ada pembeda antara sekolah-sekolah eks RSBI dan SBI dengan sekolah yang bukan RSBI seperti adanya nama favorit, unggulan, mandiri. Tapi sekolah yang bukan RSBI jangan minder, karena mereka pun mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas agar tidak kalah dengan sekolah lain.

Berdasar arahan ketua Dikdasmen Kabupaten Klaten maka kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mengadakan pertemuan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dihadiri guru serta komite sekolah menghasilkan sebuah keputusan yaitu pergantian nama dari sekolah RSBI menjadi Sekolah Unggulan mengingat berbagai keunggulan yang ada di sekolah itu dibandingkan dengan sekolah lain, seperti yang dikatakan oleh Bp RSJ selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara berikut ini:

“atas arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten bahwasanya seluruh sekolah eks RSBI harus tetap menjadi sekolah yang berbeda dengan yang lain. Setelah saya pertimbangkan dengan melihat keunggulan dari sekolah sendiri kemudian saya melakukan sosialisasi dengan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru, komite sekolah dan memutuskan sekolah unggulan sebagai pengganti dari dihapuskannya RSBI.” (Waw-4/RSJ.17-05-2014).

Keputusan sekolah eks RSBI menjadi sekolah unggulan, bukan sekolah favorit atau sekolah mandiri berdasarkan pada keunggulan yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Keputusan yang diambil kepala sekolah merupakan kebijakan yang harus dilaksanakan.

Dalam pembuatan perencanaan sekolah unggulan ini melibatkan guru, komite sekolah, dan juga industri. Seperti yang dijelaskan oleh Bp RSJ berikut ini:

“tentunya dalam pembuatan perencanaan saya tidak sendiri, selalu ada dibelakang saya yang mendukung setiap perencanaan diantaranya wakil kepala sekolah, ketua program setiap jurusan, guru, komite sekolah, juga disini kami melibatkan pihak industri dengan maksud agar terjadi keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan dunia kerja nantinya.”(Waw-4/RSJ/17-05-2014).

Bp JK selaku instruktur/ guru SMK Muhammadiyah 1 Klaten

Utara juga menyatakan,

“yang terlibat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian per jurusan kemudian dari komite dan industri.” (Waw-3/JK./2-05-2014).

Bp PRN selaku instruktur/ guru SMK Muhammadiyah 1 Klaten

Utara menyatakan,

“sekolah unggulan ini berada dalam satu komando kepala sekolah, namun kepala sekolah tidak bisa berdiri sendiri jika tidak dibantu oleh wks 1, wks 2, wks 3, wks 4, disamping itu untuk masing-masing program dibantu dengan ketua program. Dari masing-masing ini nanti diminta untuk mengajukan program-program unggulan yang bisa memberikan nilai lebih. Disini adalah sekolah islami, unggul dalam ilmu, unggul dalam pengetahuan dan lebih maju dalam segala hal. Sehingga utamanya adalah komitmen dari guru dan karyawan harus dikondisikan dengan baik.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Berdasar hasil wawancara, dapat diketahui bahwa perencanaan sekolah unggulan pihak sekolah melibatkan komite untuk dijadikan pertimbangan dan dimintai persetujuan, juga dari pihak industri dengan maksud lulusan yang dicetak SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dapat sesuai dengan permintaan dunia industri yang saat ini semakin maju. Sehingga dari perencanaan yang dilakukan bersama-sama itu diharapkan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perencanaan yang dilakukan sekolah belum sepenuhnya baik, karena hasil dari perencanaan tersebut tidak ditulis, tidak ada ketetapan atau syarat yang harus dipenuhi guru seperti pada pelaksanaan RSBI.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, dalam tahun ajaran baru membuka pendaftaran bagi siswa dengan tidak menggunakan tes seleksi masuk, sekiranya kuota sudah terpenuhi maka akan secara langsung pendaftaran ditutup. Dasar dari keunggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara tidak semata dilihat dari tingkat kelulusannya namun juga dari keberhasilan para alumni. Seperti yang disampaikan oleh Bp JK,

“lulus 100% sudah merupakan hal yang wajar baik sekolah ini maupun sekolah diluar sana. Namun yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah ini dilihat dari seberapa banyak siswa yang lulus tidak memerlukan waktu lama untuk bekerja, diterima di perusahaan negeri maupun luar negeri.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dinyatakan oleh Bp SPR,

“jadi tidak sekedar lulus semuanya, namun lebih pada bagaimana lulus dari sini itu bisa bekerja dan diterima di perusahaan. Alhamdulillah SMK ini setiap tahunnya ada anak yang diterima bekerja di luar negeri, namun memang lebih banyak di perusahaan-perusahaan lokal seperti industri pembuatan mobil, industri kabel, industri baja.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Dipertegas oleh Bp RSJ,

“lulus 100% itu bukanlah suatu hal yang unggul kalau menurut saya, namun lebih pada kemana anak-anak kami ini akan melanjutkan langkah mereka. Karena kami sekolah kejuruan sehingga keunggulan itu dilihat dari berapa banyak siswa yang bekerja sesuai dengan bidangnya.” (Waw-4/RSJ/17-05-2014).

Berdasar hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa keunggulan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara tidak melihat kelulusan 100% sebagai tolak ukur sekolah unggul, karena merupakan suatu hal yang wajar apabila sekolah bisa meluluskan semua siswanya namun lebih melihat orientasi kedepan bahwa lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dapat mencetak orang-orang mampu

bekerja di perusahaan luar negeri ataupun dalam negeri sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki para siswa.

Kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI sejauh ini berjalan dengan baik. Setiap kebijakan yang diambil mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan SMK 1 Muhammadiyah Klaten Utara sebagai sekolah unggulan adalah semakin menguatnya mutu, sarana dan prasarana mendukung pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bp PRN,

“jika dilihat dari sisi mutu semakin kuat ya, ada penambahan pembelajaran dan dari segi fasilitas kita sudah ada semuanya bahkan belum lama ini kita kedatangan tamu dari sekolah luar kota untuk *study banding*.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Dinyatakan oleh Bp JK,

“mutunya sangat baik, yang jelas kami sangat tercukupi dalam sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik selain itu pembelajarannya juga semakin padat karena siswa mendapatkan tambahan pelajaran, juga belum lama ini sekolah mendapat kunjungan dari luar kota.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dipertegas oleh Bp RSJ,

“jika dilihat dari sisi mutu semakin menguat, dan dari segi fasilitas kita sudah sangat tercukupi semuanya bahkan belum lama ini kita kedatangan tamu dari sekolah luar kota yang ingin mencoba kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah ini dan adanya pelajaran tambahan.” (Waw-04/RSJ/17-05-2014).

Berdasar hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan SMK 1 Muhammadiyah Klaten Utara sebagai sekolah unggulan adalah peningkatan dan atau penguatan mutu sekolah, kelengkapan sarana prasarana sangat membantu dalam proses

belajar, penambahan jam yang ada sangat efektif. Apabila dalam kelas belum memahami penjelasan guru, siswa dapat menanyakannya kembali pada saat pelajaran tambahan.

Sedangkan untuk dampak negatifnya, memang SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara belum begitu merasakan, hanya saja dengan isu-isu saat ini seperti adanya BOS, sekolah gratis, sertifikasi guru, dan pendirian sekolah gratis menjadi dampak negatif untuk sekolah karena animo masyarakat semakin berkurang. Seperti yang dijelaskan oleh Bp PRN,

“sementara belum nampak ya, namun ditakutkan kedepan sekolah akan mengalami kekurangan jumlah siswa. Mengapa demikian?karena adanya sekolah gratis, adanya BOS, adanya sertifikasi guru, serta pendirian sekolah-sekolah kecil. Sehingga harapannya dari pihak Diknas itu harusnya tegas dan membatasi SMK-SMK kecil.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Dinyatakan oleh Bp JK,

“isu-isu kekinian seperti BOS, sekolah gratis, sertifikasi guru, dan pembukaan smk-smk kecil itu yang kami khawatirkan akan mengurangi animo pendaftaran di sekolah ini. Sehingga khususnya untuk Diknas seharusnya membatasi dengan tegas pendirian sekolah-sekolah kecil tersebut.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dipertegas oleh Bp RSJ,

“ditakutkan kedepan sekolah akan mengalami kekurangan jumlah siswa, dengan adanya sekolah gratis, adanya BOS, adanya sertifikasi guru, serta pendirian sekolah-sekolah kecil. Inginnya masyarakat itu kebanyakan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang gratis namun juga berkualitas. Sehingga harapannya dari pihak Diknas itu harusnya tegas dan membatasi SMK-SMK kecil.” (Waw-4/RSJ/1-05-2014).

Berdasar hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif kedepan dari sekolah unggulan ini dikhawatirkan akan

mengakibatkan menurunnya animo pendaftaran siswa baru sehingga sekolah mengalami kekurangan siswa. Gambaran yang ada dalam masyarakat adalah mereka bisa menyekolahkan anaknya di sekolah yang gratis dengan kualitas yang baik. Kebanyakan dari mereka mengetahui bahwa untuk mencukupi 24 jam syarat sertifikasi, para guru harus menambah jam mengajar diluar sekolah baik di sekolah negeri maupun swasta, ditambah lagi dengan pendirian-pendirian sekolah SMK kecil. Sehingga harapannya pihak pemerintah harus tegas dalam mengeluarkan ijin.

7. Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sekolah Unggulan Pasca Dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar sekolah memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 menyebutkan Standar Nasional Pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Kurikulum yang digunakan di sekolah unggulan ini yaitu kurikulum terbaru 2013 juga masih bekerjasama dengan negara bagian OECD. Peran komite ialah membantu dalam hal pembiayaan, untuk peningkatan sumber daya manusia pihak sekolah mengikutsertakan para guru dan karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Sebagai sekolah

yang unggul maka ketersediaan fasilitas sangat diperhatikan, penggunaan IT sangat ditekankan. Sekolah Unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ini sering mengadakan rapat khusus untuk mengadakan evaluasi terkait pembelajaran dan peningkatan mutu SDM. Evaluasi sering dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan masing-masing ketua jurusan setiap minggu sampai sebulan sekali. Sedangkan evaluasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, komite, juga dari industri dilakukan maksimal satu semester sekali. Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

1) Standar Isi

Sebagai sekolah yang unggul, maka dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah ini harus memenuhi standar isi sebagaimana yang ditetapkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam realita, di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk siswa kelas 1 dan 2, sedangkan untuk kelas 3 menggunakan KTSP. Penggunaan kurikulum 2013 memang menjadi yang pertama untuk sekolah swasta di Kabupaten Klaten yang selanjutnya pada tahun ajaran baru 2014/2015 akan diterapkan pada seluruh kelas dan seluruh sekolah baik negeri maupun swasta. Seperti yang dinyatakan oleh Bp PRN,

“kebetulan sekarang ini menerapkan kurikulum 2013, bisa tidak bisa bahwa seluruh kompetensi inti, kompetensi dasar harus dilaksanakan dengan baik. Sebagai sekolah yang unggul tidak lupa dari bagaimana sekolah menjalin kerjasama dengan industri, bagaimana sekolah dengan stakeholder, sekolah dengan pemakai lulusan yang dalam hal ini adalah pihak industri sehingga dari situ

untuk pemakaian kurikulum 2013 sudah dimulai sejak kelas 1 dan 2. Sebagai sekolah eks RSBI maka wajib menggunakan kurikulum 2013 sedangkan sekolah lain baru akan mulai menggunakan pada tahun ajaran baru.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Didukung pernyataan dari Bp SPR,

“dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk yang kelas 1 dan 2, sedangkan untuk kelas 3 masih menggunakan KTSP dan beberapa kurikulum RSBI.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Berdasar wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan satu-satunya sekolah swasta yang berkesempatan menggunakan kurikulum 2013.

Keunggulan lain yang didapat dari penelitian yaitu pihak sekolah masih menjalin hubungan kerjasama dari negara bagian OECD yaitu Belanda, terbukti belum lama ini sekolah menerima tamu dari Belanda yaitu Mr Smith dan Mrs Elisabeth, selain itu dalam rangka mengembangkan sistem kurikulum yang ada salah satu cara yang diambil adalah dengan mengikutsertakan guru dalam *workshop* pendidikan dan pelatihan yang bekerja sama dengan Universitas Widya Dharma Klaten.

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa untuk menjadi sekolah unggul selain dari potensi yang dimiliki sekolah, pihak sekolah tetap menjalin kerjasama yang baik dengan negara lain sehingga sekolah dapat mengambil hal positif yang selanjutnya bisa diterapkan dalam pengembangan kurikulum.

2) Standar Proses

Standar proses merupakan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasar pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP menjelaskan bahwa proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran telah tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru setiap satu semester sekali dimana dalam penyusunannya harus memperhatikan gender, kemampuan awal, intelektual, bakat, minat, motivasi, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, dan lingkungan peserta didik.

Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif, nyaman, mendukung, agar siswa dapat menerima dan melaksanakan tugas belajar penuh antusias serta dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar dan memotivasi siswa agar melakukan aktivitas belajar dengan baik, peran guru bukan sebagai penyedia tunggal informasi namun siswa dapat juga mencari informasi itu lewat buku modul yang dipinjamkan dari sekolah ataupun juga dari pencarian di internet. Seperti yang dikatakan Bp JK,

“guru berkewajiban membuat RPP, nah nantinya RPP itu yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa diharapkan bisa aktif mengikuti dan tidak harus menunggu penjelasan dari guru, sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu tersampaikan. Ditambah dengan adanya pelajaran tambahan untuk memperdalam materi juga adanya jam ke 0 yang merupakan program sekolah menjelang kenaikan kelas.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dipertegas dengan pernyataan Bp SPR,

“pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat masing-masing guru/ instruktur. Kemudian ada pendalaman pembelajaran yang nanti diberikan oleh tenaga ahli dari lembaga bimbingan, dan penambahan jam ke 0 menjelang kenaikan kelas. Di dalam pembelajaran diarahkan agar siswa bisa aktif, serta mandiri artinya mampu menganalisa dan menggunakan informasi yang didapatnya tanpa harus menunggu guru.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Berdasar pernyataan diatas, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten utara sebagai sekolah yang unggul mengacu pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru/ instruktur, yang didalam pelaksanaannya guru mengajak siswa untuk aktif dan kreatif. Siswa tidak perlu menunggu penjelasan dari guru dengan informasi yang dimilikinya. Selanjutnya, dalam proses pembelajarannya sekolah mempunyai program yaitu penambahan pelajaran untuk kelas tiga menjelang Ujian Nasional dengan mendatangkan tenaga ahli dari bimbingan belajar yang pelaksanaannya bisa setelah usai sekolah atau mengambil jam pelajaran dari guru selain itu adanya jam ke 0 masuk pukul 06:00 sampai 07:00 yang berlaku untuk seluruh siswa menjelang kenaikan kelas dan untuk kelas 3 menjelang ujian sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Klaten juga memberikan pendampingan

khusus siswa kelas 3 yang mengikuti program uji kompetensi yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh ATMI Surakarta. Pendaftaran dibuka untuk seluruh kelas tiga program teknik mesin, diseleksi secara ketat dengan menyisakan 20 peserta yang selanjutnya akan dilatih setiap hari secara intensif.

Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara juga menggunakan dwi bahasa serta menerapkan strategi pembelajaran yang relevan yang disertai penggunaan media pembelajaran yang relevan pula. Sebagaimana disampaikan oleh Bp PRN,

“prosesnya kebetulan mengacu pada IT semua, kita menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada dikenal dengan metode PAIKEM, mengupgrade ke arah yang lebih maju, lebih mudah diterima anak. Untuk menghindari siswa bosan maka kami sepatutnya untuk meminimalisir penggunaan metode ceramah.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Didukung pendapat Bp JK,

“strategi metode yang kreatif inovatif efektif menyenangkan, anak dibuat lebih aktif dalam belajar dan untuk guru memotivasi dan memfasilitasi. Kami juga menggunakan IT, menggunakan teknologi pembelajaran, medianya menggunakan proyektor, power point. Sehingga dengan metode yang bervariasi dan media yang mendukung tidak menjadikan anak bosan.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dipertegas pernyataan Bp SPR,

“berdasar pada PAIKEM dengan harapan anak bisa aktif secara mandiri dan guru hanya memfasilitasi disamping itu kita menggunakan IT dalam pembelajaran.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Berdasar pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di sekolah unggulan yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), siswa dibuat nyaman mungkin

dengan pembelajarannya agar dapat mendorong siswa untuk aktif saat belajar yang didalamnya mengandung maksud sebelum guru menyampaikan materi terlebih dahulu siswa membacanya dan juga tidak malu untuk bertanya. Guru lebih sering menggunakan metode diskusi, penggunaan metode diskusi dan presentasi dirasa lebih efektif karena selain siswa bisa lebih aktif juga metode diskusi mampu merangsang pemikiran siswa lebih luas, didukung dengan penggunaan teknologi seperti LCD, power point, komputer/ laptop yang membantu mereka dalam pembuatan tugas juga dalam pembelajaran.

Selain hal diatas, sekolah unggulan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menerapkan pula manajemen kelas yang baik yaitu dengan pengaturan posisi tempat duduk, penataan suasana di dalam kelas.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP bahwa yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, ketrampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggulan, memiliki prestasi yang cukup membanggakan banyak prestasi yang diraih dalam kejuaraan. Keunggulan lain dilihat dari ada salah satu perusahaan yang mengambil khusus dari siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

karena terbukti kejujuran dan ketekunannya dalam bekerja. Selain itu, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggul yang berdasar pada keislaman telah mencetak pemuda Muhammadiyah yang berguna dalam masyarakat. Dikatakan oleh Bp JK,

“beberapa prestasi berhasil kami raih baik tingkat nasional, ataupun kabupaten. Kita juga ada jadwal kultum setiap habis sholat duhur, juga khotib dan itu wajib untuk siswa laki-laki dengan harapan mereka bisa mengisi juga di masjid-masjid disekitar rumah mereka, banyak siswa sini yang diminta ngisi pengajian di masyarakat mbak.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Didukung pernyataan Bp PRN,

“menjuarai beberapa perlombaan yang diadakan pada tingkat nasional, karesidenan, juga kabupaten. Disekolah ini ada program khusus untuk siswa laki-laki mengisi kultum sehabis sholat duhur secara bergilir tiap kelas, menjadi khotib di sholat jum’at juga kiroah setiap seminggu sekali untuk seluruh siswa.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Dipertegas pernyataan dari Bp SPR,

“menjuarai beberapa perlombaan nasional, karesidenan, dan kabupaten. Selain itu dengan program sekolah seperti mewajibkan setiap anak laki-laki mengisi kultum juga menjadi khotib sholat jum’at, dengan pengalaman yang didapat di sekolah mereka akan terbiasa dan tidak lagi merasa ragu jika masyarakat ditempatnya minta tolong.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Klaten sebagai sekolah yang unggul memiliki prestasi, baik dari akademik maupun non akademik. Sekolah pernah menjadi juara lomba debat Bahasa Inggris tingkat Nasional, juara I *web design* tingkat Kabupaten, juara I lomba olah raga atletik. Untuk bisa dekat dengan masyarakat dan menyalurkan apa yang mereka dapatkan di sekolah tidak jarang mereka menjadi khotib saat sholat jum’at juga kiroah di pengajian

yang diadakan di masyarakat. Dengan adanya berbagai prestasi yang membanggakan itu, membuktikan bahwa sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain baik negeri ataupun swasta serta mampu menjadi kader muhammadiyah yang dekat dengan masyarakat.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki 71 guru dengan 7 orang guru berijazah S2 dan 64 orang guru berijazah S1 dan beberapa sedang proses menuju S2. Sedangkan untuk tenaga administrasi ada 27 orang. Seperti yang dijelaskan oleh Bp JK,

“sekolah ini memiliki 71 guru dengan 16 guru program normatif, 18 guru program adaptif, 34 guru program produktif, dan 3 guru BP/BK. Namun baru 7 orang guru yang berijazah S2, meskipun begitu semua guru bekerja sama dengan baik karena tujuan mereka sama yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang baik dan berguna bagi dirinya dan masyarakat. Sedangkan untuk tenaga kependidikan ada 27 dengan 3 tenaga administrasi berijazah S1 dan yang lain berijazah D3.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dijelaskan lagi oleh Bp SPR,

“16 guru program normatif, 18 guru program adaptif, 34 guru program produktif, dan 3 guru BP/BK dan baru 7 orang yang berijazah S2. Dan untuk tenaga kependidikan berjumlah 27, 24 berijazah D3 dan 3 lainnya berijazah S1. Mereka berperan sebagai agen pengubah artinya dalam hal ini guru berkewajiban mengubah siswa ke arah yang lebih baik dengan memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Berdasar hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara masih sedikit pendidik yang memiliki ijazah S2, namun ada beberapa guru yang sedang mengurus kuliah S2. Guru memiliki pandangan yang sama bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat menerima pelajaran namun ada juga yang lambat. Untuk itu mereka dengan sabar menyampaikan pelajaran sesuai dengan porsi anak, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan menurut PP No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bernain, tempat berekreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdiri di tanah seluas 13.000 m² dengan luas bangunan 4.895 m² memberikan fasilitas yang memadai. Fasilitas disediakan sekolah untuk

mendukung pembelajaran seperti *hotspot area* yang memudahkan siswa mengakses informasi, tidak hanya siswa namun fasilitas ini juga digunakan untuk umum. Contoh lain adalah bengkel kerja, dengan adanya bengkel kerja yang dilengkapi dengan peralatan yang modern dan berstandar maka sekolah tidak perlu menyewa bengkel kerja milik sekolah lain. Seperti yang dikatakan Bp SPR,

“keadaan sarana prasarana di sekolah ini sudah sangat lengkap, untuk bengkel kerja sudah masing-masing program keahlian punya dan tidak kalah misal dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Hanya saja di Program RPL kami masih menggunakan satu komputer untuk beberapa siswa karena komputer banyak yang rusak dan ini baru diprogramkan 1 PC untuk satu anak.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Dipertegas lagi pernyataan Bp RSJ,

“jika dilihat secara keseluruhan sarana prasarananya sudah lengkap, bengkel kerja juga sudah lengkap hanya saja untuk program RPL ini masih harus diperbaiki agar pelaksanaannya juga lebih efektif, kami baru membuat program untuk satu anak itu memegang 1 PC soalnya kalau 1 PC untuk 3 siswa itu malah tidak kondusif mbak.” (Waw-4/RSJ/17-05-2014).

Dengan keadaan gedung dan fasilitas yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sangat mendukung proses belajar mengajar, mendukung siswa dalam perkembangan akademik dan memberikan wawasan yang luas untuk mereka sebelum terjun di dunia kerja. Meskipun penggunaan PC masih untuk 3 siswa dengan suasana yang tidak kondusif, sekolah telah memprogramkan pemakaian PC untuk satu anak hal ini dimaksud untuk menyiapkan para siswa terbiasa bekerja dengan jaringan.

6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan seperti yang dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Bp SPR menyatakan,

“pengelolaan berjalan dengan lancar karena bapak Kepala Sekolah aktif melakukan peninjauan terhadap pembelajaran yang berlangsung selain itu juga dengan adanya rapat yang dilakukan setiap 2-3 bulan sekali sangat efektif sekali untuk mengetahui perkembangan sekolah.” (Waw-1/SPR/5-05-2014).

Dipertegas dengan pernyataan BP RSJ,

“saya dapat memantau secara langsung kinerja dari bapak ibu guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar, selain itu pemantauan juga saya lakukan di bengkel kerja dan ruang TU juga BK.” (Waw-4/RSJ/17-05-2014).

Berdasar pendapat diatas dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam pengelolaannya terpantau dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya rapat yang membahas tentang kinerja guru dan pelaksanaannya yang tentunya dalam hal ini melibatkan pihak komite dan dari industri secara langsung.

7) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005 telah

ditetapkan bahwa setiap sekolah harus memenuhi standar pembiayaan yang memadai yang didasarkan atas kebutuhan pencapaian ketuntasan kompetensi, sebagaimana yang ada dalam kurikulum.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mendapatkan sumber dana untuk pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan sarana prasarana dari berbagai pihak antara lain: dana BOS, bantuan dari alumni, bantuan dari industri, dari komite. Seperti yang dikatakan Bp JK,

“untuk pembiayaan sekolah mendapat dana BOS, dana dari APBD, dari pihak industri yang bekerjasama dengan sekolah, dari komite, dari para alumni yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar.” (Waw-3/JK/12-05-2014).

Dinyatakan oleh Bp BM selaku komite,

“Komite sekolah secara cepat menanggapi arahan dari Bupati juga Dinas Pendidikan untuk menindaklanjuti dihapuskannya RSBI yang kemudian setelah diadakan pertemuan memperoleh sebuah keputusan yaitu sekolah unggulan ini. Dan kebetulan sekolah ini mempunyai kelas unggulan juga yaitu program teknik mesin. Dalam rangka mengembangkan sekolah unggulan utamanya komite membantu dalam pembiayaan pemenuhan kebutuhan sekolah.” (Waw-5/BM/22-05-2014).

Dipertegas pernyataan dari Bp RSJ,

“bantuan yang diperoleh tentunya dari dana BOS, dari APBD, dari industri juga ada, bahkan dari alumni kemarin mengirimkan mesin bubut, selanjutnya dari komite sekolah juga.” (Waw-4/RSJ/17-05-2014).

Berdasar penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sekolah mendapatkan dana dari berbagai pihak, antara lain: BOS, dana APBD, industri yang telah bekerjasama dengan sekolah, dari para alumni yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar dengan mengirimkan mesin bubut,

dari komite sekolah. Dana yang diperoleh digunakan untuk melengkapi dan mendukung penyelenggaraan sekolah unggulan.

8) Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No 20 Tahun 2007. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk pengambilan keputusan. Dikatakan oleh Bp PRN,

“untuk penilaiannya dilakukan ulangan harian yang rutin diadakan setiap seminggu sekali atau minimal setelah materi selesai disampaikan, untuk program keahliannya nanti penilaian dilakukan pada saat praktek di bengkel kerja.” (Waw-2/PRN/7-05-2014).

Didukung oleh pernyataan Bp JK,

“kami melakukan ulangan harian setiap seminggu sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang disampaikan guru, untuk yang program keahlian biasanya penilaian dilakukan di bengkel kerja. Jadi melihat secara langsung siswa praktek.” (Waw-3/JK/1-05-2014).

Dipertegas oleh Bp RSJ,

“untuk penilaian baiknya dilakukan setiap minggunya supaya guru bisa mengetahui sejauh mana pemahamannya anak-anak terhadap materi yang disampaikan, lha nanti nilainya itu juga sebagai evaluasi untuk guru sendiri, kalau masalah praktek ya nanti penilaiannya dilakukan oleh instruktur yang sesuai bidangnya di bengkel kerja.” (Waw-4/RSJ/17-05-2014).

Berdasar pernyataan yang disampaikan diatas bahwa penilaian selalu dilakukan oleh guru minimal setelah teori selesai disampaikan. Hal

itu dimaksudkan supaya guru mengetahui sejauh mana para siswa paham dengan materi yang diberikan dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru dalam mengajar, yang kemudian akan dijadikan bahan perbaikan selanjutnya.

B. Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dikaji sesuai dengan perumusan masalah yang selanjutnya dikaitkan dengan kajian teori. Proses analisis data dimaksudkan untuk menemukan suatu hasil yang terdapat di lokasi penelitian, dengan demikian peneliti bisa menarik kesimpulan dari penelitian tersebut yang akhirnya peneliti dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait.

1. Kebijakan Sekolah Unggulan Pasca Dihilangkannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Penyediaan pendidikan bermutu bagi semua warga negara dengan dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai menjadi kewajiban pemerintah. Dengan merujuk pada Undang-Undang Dasar 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa berarti menyeimbangkan antara pengembangan individu, pembangunan masyarakat serta keselarasan tuntutan hidup. Hal itu diwujudkan pemerintah dalam wajib belajar 12 tahun, pendidikan diselenggarakan secara adil, bermanfaat, serta memberikan kepastian. Layanan pendidikan yang memberikan kepastian mutu banyak sekali diminati orang tua peserta didik, banyak cara yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ditempuh secara

bertahap dari Standar Pelayanan Minimal (SPM), Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN), Sekolah Standar Nasional (SSN), Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Sekolah berlomba-lomba memperbaiki mutu, seperti yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang merupakan eks RSBI. Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah termasuk bagian dari kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan yang dibuat sekolah tidak hanya sekedar menjadi arah bagi tindakan operasional sekolah yang bernilai strategis, tetapi juga memperkuat komitmen tugas, kerja sama, akuntabilitas, bahkan pemberdayaan staf manfaat kebijakan sekolah adalah kerja sama dan keputusan oleh individu atau keinginan kelompok dengan kewenangan yang sah oleh dewan sekolah, pengawas (Direktorat Pendidikan Nasional, 2010: 67-68).

Latar belakang kebijakan sekolah unggulan yang diambil di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan keputusan kepala sekolah yang mendapatkan arahan dari pihak Dinas Pendidikan pasca penghapusan nama RSBI. Nama sekolah unggulan sendiri dipilih mengingat sekolah memang mempunyai berbagai keunggulan dalam proses rekrutmen

siswanya, pembelajarannya, lulusannya, kedekatannya dengan masyarakat salah satunya dengan kepedulian sosial yang tinggi, yaitu membantu menyediakan darah ataupun air bersih, dan juga keahlian yang sesuai dengan permintaan industri, juga adanya kelas unggulan pada program keahlian teknik mesin. Kerjasama yang terjalin dengan lembaga I-CON Solo dan Yamaha Moulding Jakarta menyelenggarakan pendidikan desain gambar teknik 3D dengan program komputer selama 6 bulan untuk selanjutnya akan direkrutmen oleh PT. Yamaha Moulding Manufactures Jakarta. Program tersebut meliputi Auto CAD, Solidworks, CATIA, Power Mill, Unigraphics, Delcam (Sekelas mahasiswa teknik mesin dan dunia kerja). Fasilitas didukung dengan mesin Computer Numerical Control (CNC) yang merupakan sistem otomatisasi mesin perkakas yang dioperasikan oleh pemerintah yang diprogram secara abstrak dan disimpan di media penyimpanan. Smk Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah sekolah yang pertama kali menggunakan mesin cerdas berbasis CNC tersebut. Keunggulan lain terlihat pada keterserapan kelulusan pada dunia kerja baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam pembuatan perencanaan kebijakan sekolah unggulan dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dan melibatkan wakil kepala sekolah 1, 2, 3, dan 4, ketua jurusan masing-masing program antara lain teknik mesin, teknik instalasi tenaga listrik, teknik sipil, teknik komputer jaringan,

rekayasa perangkat lunak, guru, karyawan, komite dan juga dari pihak industri.

Munif Chatib (2009: 93) menjelaskan bahwa yang disebut sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Risiko bagi pengurus sekolah yang berani mengklaim sekolahnya adalah sekolah unggul: mereka harus dengan senang hati menerima semua siswa apa adanya, tanpa pandang bulu, dan tanpa memilih siswa dengan tes seleksi. Ini karena prinsip sekolah tersebut: tidak ada siswa yang bodoh. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara tidak mengadakan tes seleksi bagi siswa baru, mereka menggunakan nilai minimal sebagai patokan pendaftaran, setelah kuota terpenuhi maka secara langsung pendaftaran ditutup.

Pelaksanaan kebijakan sekolah unggulan belum terlihat begitu jelas mengenai dampak negatif ataupun dampak positifnya. Namun, dijelaskan bahwa dampak positif yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggulan yaitu adanya penguatan mutu, juga dilihat dari sarana prasarannya sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk dampak negatif jangka panjangnya, dikhawatirkan dengan adanya BOS, sekolah Gratis, Sertifikasi Guru, dan pendirian sekolah-sekolah kecil ini akan berakibat pada berkurangnya animo pendaftaran siswa baru. Bagi orangtua yang cerdas mereka akan mempertimbangkan lagi bila ingin mendaftarkan anaknya di sekolah-sekolah kecil, namun bagi orangtua yang tidak selektif dalam memilih

ditakutkan mereka akan memilih mendaftarkan anaknya di sekolah-sekolah kecil yang baru dibaru dibuka dengan pertimbangan sekolahnya gratis, mendapat BOS, dan diajar oleh guru yang menginginkan tambahan jam pelajaran demi syarat sertifikasi. Untuk itu diharapkan pemerintah tegas dalam perijinan pendirian sekolah-sekolah kecil.

Keputusan yang diambil kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan memberi label sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI, belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai kaidah pembuatan kebijakan. Keputusan yang diambil dengan berdasar pada keunggulan yang dimiliki sekolah, tidak ada kriteria tertentu atau syarat yang dipenuhi dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan telah dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama dengan warga sekolah, komite sekolah, juga dari pihak industri karena *output* dari sekolah ini nantinya bisa langsung memasuki dunia kerja atau bahkan mendirikan perusahaan. Sehingga keterlibatan pihak industri sangat memberikan pengaruh, namun hasil dari musyawarah ini baru berupa perintah lisan dari kepala sekolah. Sebagai sekolah yang dipandang baik dalam masyarakat, hendaknya perlu ada sebuah peraturan atau ketetapan yang jelas dari pihak sekolah dalam menetapkan kebijakan sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sehingga dalam implementasinya juga terarah dengan baik, selain itu peraturan dan ketetapan yang dibuat juga dalam rangka membedakan mana sekolah yang eks RSBI dan mana

sekolah yang non RSBI. Harus diingat bahwa kebijakan yang diputuskan tidak mengandung unsur kesenjangan, terlebih dalam hal pembiayaan.

2. Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sekolah Unggulan Pasca Dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

a. Standar Isi

Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting dalam proses pendidikan. Jauhnya sekolah dari jalan utama menjadikan sekolah terhindar dari lalu lalang suara kendaraan sehingga mengakibatkan proses pendidikan berjalan dengan kondusif. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggulan menggunakan kurikulum terbaru 2013 mulai tahun 2013/2014 dengan tetap menjalin kerjasama dengan negara bagian OECD, yaitu Belanda. Ditambah lagi dengan kurikulum Al-Islam, ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang pengajarannya diintegrasikan dalam pelajaran umum.

b. Standar Proses

Pembelajaran hendaknya memberikan makna pada peserta didik sehingga peserta didik paham betul dengan apa yang diajarkan, seperti yang dikatakan Johnson (via Nurrohman, 2007) bahwa, ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan dapat menemukan makna, maka makna tersebut akan memberi mereka alasan untuk belajar. Dalam pembelajaran guru selalu memonitor perkembangan siswa. Guru akan jadi tempat bertanya tetapi bukan satu-satunya sumber belajar, guru hanya sebagai fasilitator.

Proses pembelajaran yang unggul bukan semata diperuntukkan bagi anak yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata namun lebih pada pembelajaran yang merangkul semua siswa berdasarkan keunggulannya masing-masing dengan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafdal (2009: 30-31) bahwa pembelajaran unggulan adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya (*individual differences*), untuk menjadikannya beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun tetap dalam kebersamaan mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan bebas dunia. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggul tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar maupun menengah namun juga bekal keagamaan untuk menjadi pribadi yang shalih seperti melakukan rutinitas sholat Duha, tadarus/ membaca al'quran, sholat jama'ah Duhur dan 'Ashar bahkan setiap siswanya juga dibekali untuk menjadi khotib atau juru dakwah yang handal.

Ada tiga indikator pembelajaran unggulan, yaitu:

- 1) Pembelajaran dikatakan unggul apabila dapat melayani semua siswa (bukan hanya sebagian siswa).

- 2) Dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin.
- 3) Walaupun semua siswa mendapat pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah yang unggul telah memenuhi 3 indikator sekolah unggul. Pembelajaran dapat melayani semua siswa (bukan hanya sebagian siswa), metode Pembelajaran PAIKEM diterapkan guru dalam pembelajaran dengan maksud agar semua siswa terlibat langsung didalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa di dalam pembelajaran sangat penting sehingga setiap siswa mampu lebih jauh mengingat apa yang telah disampaikan guru, berbeda jika keterlibatan siswa sangat pasif dalam pembelajaran. Semua anak mendapat pengalaman belajar semaksimal mungkin, selain penerapan metode yang tepat juga dengan ketersediaan sara prasarana yang lengkap menjadikan anak lebih maksimal dalam proses belajar. Pengalaman belajar tidak hanya didapat di ruang kelas, namun bisa mereka dapatkan di bengkel kerja masing-masing program keahlian dengan peralatan yang serba canggih, *wifi area* memudahkan siswa mengakses berbagai informasi baik di dalam negeri maupun luar negeri secara *update*. Walaupun semua siswa mendapat pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan, semua guru mempunyai kesadaran

bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran sehingga apabila didalam satu kelas masih ada siswa yang belum paham, guru akan mengulangi menjelaskan. Selain itu juga adanya keterbukaan antara siswa dengan guru, maka bagi siswa yang malu bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan melalui sms.

Proses pembelajaran sudah semestinya berjalan tanpa membedakan tingkat kecerdasan anak, dengan begitu anak tidak merasa minder dengan lingkungan belajarnya. Melibatkan anak dalam proses belajar akan lebih mudah diingat daripada hanya memberikan teori, terlebih sekolah SMK yang nantinya akan terjun dalam dunia kerja harus dibekali dengan kompetensi yang relevan antara jurusan dengan pekerjaan. Sekolah pada umumnya lebih banyak membentuk orang yang pintar/ pandai, namun di sekolah unggulan SMK Muhammadiyah 1 Klaten ini juga membekali peserta didik dengan keagamaan sehingga beberapa perusahaan lebih memilih mengambil lulusan dari sekolah ini karena kejujurannya sudah terbukti.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) didukung dengan penggunaan media belajar yang canggih dengan tujuan agar siswa secara aktif dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menekankan proses pembelajaran berbasis IT dan menggunakan dwi bahasa terbukti ketika

peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas maupun bengkel kerja.

c. Standar Kompetensi lulusan

Terlihat dari banyaknya piala yang ditata rapi didalam almari, banyak kejuaraan yang diraih SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara baik tingkat Nasional, Karesidenan, maupun Kabupaten. Selain hal itu, kompetensi lulusan juga terlihat dari banyaknya siswa yang ditugaskan menjadi khotib di dalam masyarakat. Disamping bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggul juga membekali siswanya dengan ilmu keagamaan yang cukup untuk menjadi pribadi yang shalih/ shalihah.

d. Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan

Guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah relevan dengan gelar yang ada di ijazah mereka. Dengan bersama-sama menyadari bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga mereka berusaha untuk memahami setiap siswanya. Untuk meningkatkan SDM guru, maka sekolah membuka kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan jenjang S2, karena dari 71 guru baru 7 guru yang memiliki ijazah S2, sekolah juga mengadakan kerja sama dalam pelatihan di Universitas Widya Dharma Klaten.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara bisa dikatakan sangat lengkap, semuanya tersedia di

sekolah ini. Hanya saja, di program keahlian RPL, 1PC masih digunakan 3 siswa, sehingga pembelajarannya kurang efektif. Untuk itu sekolah memprogramkan 1 PC untuk 1 siswa.

f. Standar Pengelolaan

Dalam pengelolaan sekolah sudah terencana dan selalu ditinjau langsung oleh Bapak Kepala Sekolah tentang pelaksanaannya, sehingga dapat dipantau perkembangan yang terjadi.

g. Standar Pembiayaan

Sekolah dalam pembiayaannya mendapatkan BOS, selain itu juga dana dari APBD, bantuan berupa mesin bubut dari para alumni karena memang ada organisasi tersendiri untuk para alumni, dana dari industri yang bekerjasama dengan sekolah, dana dari komite sekolah. Untuk siswa yang kurang mampu dalam perekonomian ada beasiswa BSM, BKM, ALMA'UN, dan darai pihak sekolah.

h. Standar Penilaian

Penilaian yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yaitu ulangan harian setiap seminggu sekali atau minimal setelah teori selesai disampaikan. Untuk prakteknya, penilaian dilakukan di bengkel kerja masing-masing program studi.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam sebuah sekolah, ada 8 Standar Nasional Pendidikan yang pelaksanaannya sudah tertuang dalam Permendiknas. Sekolah dapat dikatakan baik apabila 8 SNP terpenuhi dengan baik. Dalam perencanaan

sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara selain berdasar pada keunggulan sekolah juga berdasar pada 8 SNP. Pelaksanaan 8 SNP sudah berjalan dengan baik, hanya saja dalam pengembangannya perlu ditingkatkan seperti memberikan kesempatan pada guru untuk melanjutkan studi, mengadakan pelatihan-pelatihan, mewujudkan program pembelajaran dengan 1 PC/ komputer digunakan untuk 1 siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses kebijakan Sekolah Unggulan Pasca Dihilangkannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Kebijakan sekolah unggulan yang diputuskan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara berdasar pada arahan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Kebijakan sekolah unggulan dipilih dengan melihat keunggulan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, dalam perencanaannya, sekolah telah melibatkan warga sekolah, komite sekolah, selain itu sekolah juga menyertakan pihak industri. *Output* yang diharapkan dari sekolah SMK adalah keterserapan peserta didik dalam dunia kerja, sehingga dengan melibatkan pihak industri, sekolah berharap pihak industri memberi masukan yang relevan antara pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan dunia kerja. Keunggulan yang dimaksud bukan sekedar bisa meluluskan siswa 100% namun lebih pada diterimanya siswa di dalam dunia kerja. Dampak positif dari kebijakan sekolah unggulan yaitu penguatan mutu dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Dampak negatif dari kebijakan sekolah unggulan yaitu dikhawatirkan sekolah akan mengalami kekurangan siswa.

2. Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sekolah Unggulan Pasca Dihapuskannya RSBI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai sekolah unggulan meliputi: (1) Standar Isi, menggunakan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014 dan tetap menjalin kerjasama dengan negara bagian OECD yaitu Belanda. (2) Standar Proses, menggunakan metode PAIKEM dengan didukung penggunaan media belajar seperti laptop, LCD. Dalam proses pembelajaran sudah memenuhi 3 indikator yaitu: a. Pembelajaran dikatakan unggul apabila dapat melayani semua siswa (bukan hanya sebagian siswa), b. Dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin, c. Walaupun semua siswa mendapat pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan. (3) Standar Kompetensi Lulusan, adanya prestasi akademik dan non akademik serta bekal pengetahuan tentang keagamaan untuk menjadi pribadi yang baik. (4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, dari 71 guru yang ada baru 7 guru yang berijazah S2. Sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan S2. (5) Standar Sarana dan Prasarana, memprogramkan penggunaan 1 PC untuk 1 siswa. (6) Standar Pengelolaan, sudah terencana dan Kepala Sekolah langsung meninjau pelaksanaannya. (7) Standar Pembiayaan, mendapatkan dana BOS, APBD, komite sekolah, alumni, industri, dan sekolah menyediakan

beasiswa untuk siswa yang kesulitan dalam perekonomian. (8) Standar Penilaian, dilakukan minimal setelah penyampaian materi pembelajaran selesai.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

- a. Agar masyarakat mengetahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara adalah sekolah unggul, maka dalam brosur penerimaan siswa baru bisa dituliskan slogan “Sekolah Unggulan”.
- b. Mempercepat program 1 komputer untuk 1 siswa, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

2. Untuk Guru

- a. Melanjutkan studi S2 dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang berpengaruh dalam pembelajaran.
- b. Mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan pemerintah pusat ataupun daerah.
- c. Memaksimalkan penggunaan IT.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan, baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun dari hasil penelitian. Maka peneliti merasa perlu memaparkan beberapa keterbatasan tersebut agar menjadi maklum. Adapun keterbatasan tersebut, yaitu :

1. Penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2014. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti mengamati, berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi bulan April sampai dengan bulan Mei 2014. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini memfokuskan pada proses kebijakan sekolah unggulan sebagai pasca dihapuskannya RSBI dan pelaksanaan 8 SNP di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, sehingga permasalahan lain diluar fokus penelitian tidak menjadi perhatian oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- (2012). *Kebijakan Pendidikan analisis dinamika formulasi dan implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arief Rachman. (2010). *Ada sepuluh ciri sekolah unggul*. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/05/18/115906-prof-arief-rachman-ada-sepuluh-ciri-sekolah-unggul>. Diakses pada 13 Mei 2014.
- Darmaningtyas & Edi Subkhan. (2012). *Manipulasi Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Resist Book.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman Standarisasi Kompetensi Guru*. Jakarta: BP. Panca Bhakti.
- Ibrahim Bafdal. (2009). *Manajemen peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idha Ayu D.M. (2012). Implementasi Program Akselerasi di SMP Negeri 1 Klaten. *Skripsi*. Kebijakan Pendidikan FIP UNY.
- Kelik Dwi Atmojo Raharjo. (2012). Implementasi Kebijakan RSBI di SMP N 1 Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Kebijakan Pendidikan FIP UNY.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri. (2010). *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional & Nasional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Maryono. (2010). *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Miles M.B & Huberman A.M. (2008). *Analisis Data Kualitatif: Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Munif Chatib. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Nina Yusanti. (2011). Manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. *Tesis*. PPs-UNY.

- Nurrohman, Sabar. (2007). *Pendekatan Project Based Learning sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika*. <http://staf.uny.ac.id>. Diakses pada 30 Juni 2014 pukul 22.12.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan Suhartono. (2008). *Wawasan Pendidikan sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin. (2008). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri. (2010). *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, HAR & Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UUD 1945 dan Amandemennya. (2010). Bandung: Fokusmedia.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainal Aqib. (2010). *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional SSN & SBI Sekolah Berstandar Internasional*. Bandung: CV. Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - a. Alamat sekolah
 - b. Kondisi geografis sekolah
 - c. Lingkungan disekitar sekolah
 - d. Kondisi bangunan sekolah
 - e. Masyarakat di sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - a. Suasana belajar di kelas dan bengkel kerja
 - b. Kegiatan yang dilakukan siswa
 - c. Teknik mengajar guru
3. Mengamati sarana prasarana penunjang pembelajaran
 - a. Mengamati fasilitas pendukung pembelajaran
 - b. Mengamati ketersediaan ruang kepala sekolah dan ruang guru
 - c. Mengamati perpustakaan sekolah
 - d. Mengamati fasilitas yang ada di sekolah
4. Mengamati proses interaksi warga sekolah
 - a. Interaksi kepala sekolah dengan guru dan karyawan
 - b. Interaksi kepala sekolah dengan siswa
 - c. Interaksi guru dengan siswa

5. Mengamati partisipasi masyarakat dengan sekolah
 - a. Kesiapan masyarakat dengan kebijakan baru pasca dihapusnya RSBI
 - b. Keterlibatan tokoh masyarakat
 - c. Hubungan sekolah dengan masyarakat.

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - b. Buku profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - c. Arsip data pendidik dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - d. Data prestasi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - e. Data sarana dan prasarana sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
2. Foto
 - a. Sarana dan prasarana sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - b. Proses kegiatan belajar SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses kebijakan sekolah unggulan dibuat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
3. Seperti apa gambaran tentang sekolah unggul?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
5. Bagaimana pengelolaan yang terdapat dalam sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?
7. Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
8. Apakah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan?
9. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
10. Apakah semua guru paham dengan kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?
11. Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
12. Bagaimana penilaian dilakukan?

13. Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
14. Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Pedoman Wawancara Untuk Waka Kurikulum

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
2. Kurikulum apa yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
3. Kriteria guru seperti apa yang diperlukan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
5. Bagaimana pengelolaan yang terdapat dalam sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?
6. Seperti apa gambaran tentang sekolah unggul?
7. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
8. Bagaimana pola interaksi antara siswa dengan guru?
9. Bagaimana pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
10. Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
11. Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
12. Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
13. Bagaimana mensosialisasikan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI kepada masyarakat?

14. Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
15. Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Pedoman Wawancara Untuk Instruktur/ Guru

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
4. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
5. Seperti apa gambaran tentang sekolah unggul?
6. Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
7. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
8. Bagaimana strategi yang digunakan dalam rangka memperdalam pembelajaran?
9. Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
10. Bagaimana interaksi kepala sekolah dengan guru?
11. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
12. Bagaimana interaksi guru dengan siswa?

13. Seberapa sering kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
14. Bagaimana tanggapan guru terhadap kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah?
15. Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
16. Bagaimana penilaian dilakukan?
17. Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
18. Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Pedoman Wawancara Untuk Komite Sekolah

1. Bagaimana peran komite dalam mengembangkan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
2. Apakah setiap keputusan sekolah dimusyawarahkan dalam komite sekolah?
3. Strategi apa yang disarankan komite sekolah terkait dengan pengembangan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
4. Setiap berapa waktu sekali komite membahas pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?
5. Bagaimana kemajuan sekolah selama RSBI dihapuskan?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Fokus : Memberikan surat ijin penelitian

Sekitar pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti mengisi buku tamu dan menyarankan untuk ke ruang TU memberikan surat ijin penelitian kemudian menunggu beberapa saat di lobi karena bapak Kepala Sekolah sedang ada tamu.

Hampir satu jam menunggu di lobi akhirnya petugas piket menghampiri dan mengantarkan ke ruangan Kepala Sekolah, tidak terlalu lama menunggu Kepala Sekolah datang dan bersalaman. Peneliti menjelaskan keperluannya, setelah mengobrol lama dan mengetahui keperluan peneliti kemudian Kepala Sekolah memanggil wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memandu di lapangan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menanyakan keperluan peneliti, setelah peneliti menjelaskan kemudian disarankan untuk membuat jadwal terlebih dahulu sebelum ke lapangan.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : Senin, 5 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : Pengamatan dan Wawancara

Senin, 5 Mei 2014 pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti langsung ke ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Setelah selesai menunggu Bp. Spr selesai solat duha, kemudian mengajak peneliti berputar-putar melihat ruang kerja/ bengkel yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Ruang kerja/ bengkel yang sedang digunakan untuk praktek sehingga peneliti bisa mengamati secara langsung prosesnya. Terlihat komunikasi yang baik antara instruktur/ guru dengan para siswa. Tidak jarang siswa bertanya saat mereka tidak terlalu paham tentang beberapa hal.

Selanjutnya peneliti memulai wawancara dengan wakil kepala Sekolah bidang kurikulum/ Bp SPR terkait kebijakan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI, dampak positif dan negatifnya dan juga pelaksanaan 8 SNP yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : Pengamatan dan Wawancara

Rabu, 7 Mei 2014 pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti langsung ke ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum selanjutnya peneliti berkesempatan melihat proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, meski masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri di belakang, namun secara keseluruhan mereka telah aktif untuk bertanya misal ada yang kurang bisa dipahami.

Setelah selesai mengajar, peneliti mewawancarai instruktur yaitu Bp PRN dari salah satu program studi dengan menanyakan kebijakan sekolah unggulan yang ada di SMK Muhammadiyah Klaten Utara. Setelah memperoleh data yang diperlukan peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/ tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : Pengamatan dan Wawancara

Senin, 12 Mei 2014 pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti ke ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum selanjutnya peneliti meminta izin untuk mewawancarai guru setelah selesai mengajar, tidak sampai lama menunggu akhirnya bel pergantian jam berbunyi dan peneliti bertemu dengan salah satu guru.

Peneliti mewawancarai guru/ Bp JK untuk menanyakan kebijakan sekolah unggulan, seperti apa dampak positif dan negatif yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Peneliti kemudian melanjutkan pengamatan dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Setelah memperoleh data yang diperlukan, peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/ tanggal : Selasa, 13 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : Meminta data dan Wawancara

Selasa, 13 Mei 2014 pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti langsung ke ruang Kepala Sekolah. Peneliti menunggu sampai Bapak Kepala Sekolah datang kemudian setelah itu peneliti dan kepala sekolah berbincang, beliau menanyakan adakah kendala tentang penelitian seminggu yang lalu. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa ada narasumber yang kurang yaitu komite sekolah. Setelah itu Bapak Kepala Sekolah menyanggupi bahwa di minggu ketiga akan ada perwakilan komite yang datang. Selanjutnya peneliti hendak mewawancarai kepala sekolah namun sangat disayangkan Bapak Kepala Sekolah terburu-buru karena ada hal penting yang tidak bisa ditinggalkan, dan peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : Wawancara

Sabtu, 17 Mei 2014 pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti langsung ke ruang Kepala Sekolah. Peneliti menunggu sampai Bapak Kepala Sekolah datang kemudian setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah/ Bp RSJ terkait perubahan nama menjadi kelas unggulan, perencanaan, organisasi, dampak positif dan negatif dari sekolah unggulan, serta pemenuhan 8 SNP di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Setelah memperoleh data kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/ tanggal : Kamis, 22 Mei 2014 dan Jum'at, 23 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : Wawancara

Kamis, 22 Mei 2014 pukul 09.00 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti langsung ke ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Setelah menunggu dan berbincang dengan waka kurikulum, komite sekolah datang. Waka kurikulum mempersilakan masuk dan peneliti mulai melakukan wawancara dengan komite sekolah/ Bp BM terkait tentang peran komite dalam pelaksanaan sekolah unggulan.

Pada hari Jum'at, 23 Mei 2014 peneliti bertemu dengan komite sekolah/ Ibu SR yang berbeda namun dengan topik wawancara yang sama yaitu terkait peran komite dalam pelaksanaan sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Setelah peneliti memperoleh data kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/ tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Fokus : kelengkapan dokumen dan berpamitan

Sabtu, 31 Mei 2014 peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara kemudian menuju lobi untuk bertemu petugas piket dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, setelah mengetahui keperluan peneliti lalu petugas piket mempersilahkan peneliti langsung ke ruang Tata usaha untuk meminta dokumen terkait dengan buku profil SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, arsip data pendidik dan siswa, sarana prasarana, prestasi sekolah. Setelah itu peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah dan menyampaikan ucapan terimakasih karena sudah diijinkan untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Setelah memperoleh dokumen, peneliti berpamitan.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Yang Direduksi

Sample Hasil Wawancara yang Direduksi

Data Sebelum Direduksi	Hasil Reduksi	Tema
<p>Informan: Bp SPR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI? <p>Jawab: pelaksanaan pembelajaran ya jelas...sesuai dengan RPP yang dibuat masing-masing guru/ instruktur. Terus pembelajaran yang nanti diberikan oleh tenaga ahli dari lembaga bimbingan, dan penambahan jam ke 0 menjelang kenaikan kelas. Emm..kalau dalam pembelajaran diarahkan agar siswa bisa aktif, terus mandiri terus mampu menganalisa dan menggunakan informasi yang didapatnya tanpa harus nunggu guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI? 	<p>Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat masing-masing guru/ instruktur. Kemudian ada pendalaman pembelajaran yang nanti diberikan oleh tenaga ahli dari lembaga bimbingan, dan penambahan jam ke 0 menjelang kenaikan kelas. Di dalam pembelajaran diarahkan agar siswa bisa aktif, serta mandiri artinya mampu menganalisa dan menggunakan informasi yang didapatnya tanpa harus menunggu guru.</p> <p>Menjuarai beberapa perlombaan nasional, karesidenan, dan kabupaten. Selain itu dengan program sekolah seperti</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Unggulan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.</p> <p>Prestasi di Sekolah Unggulan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Selatan.</p>

<p>Jawab: banyak mbak, menjuarai beberapa perlombaan yang tingkatnya itu ada yang nasional, ada karesidenan, dan kabupaten. Ada lagi yaitu program sekolah seperti mewajibkan setiap anak laki-laki mengisi kultum juga menjadi khotib sholat jum'at, sekolah itu mempunyai maksud dengan pengalaman yang didapat di sekolah mereka itu akan jadi terbiasa dan tidak lagi merasa ragu misal masyarakat ditempatnya minta tolong.</p>	<p>mewajibkan setiap anak laki-laki mengisi kultum juga menjadi khotib sholat jum'at, dengan pengalaman yang didapat di sekolah mereka akan terbiasa dan tidak lagi merasa ragu jika masyarakat ditempatnya minta tolong.</p>	
<p>Informan: Bp. PRN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI? <p>Jawab: materinya itu tidak sebanyak praktek ya mbak, pelaksanaan pembelajaran lebih mengarahkan pada keaktifan siswa. Nanti mengacunya pada RPP yang telah dibuat guru/ instruktur, selain itu juga ada penambahan pelajaran dan jam ke 0.</p>	<p>kebetulan untuk materi tidak sebanyak praktek ya, pelaksanaan pembelajaran lebih mengarahkan pada keaktifan siswa. Nanti mengacunya pada RPP yang telah dibuat guru/ instruktur, selain itu juga ada penambahan pelajaran dan jam ke 0.</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Unggulan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI? • Jawab: jadi di sini itu ada banyak kejuaraan yang diraih mbak, seperti menjuarai beberapa perlombaan yang diadakan pada tingkat nasional, karesidenan, juga kabupaten. Disekolah ini juga ada program khusus untuk siswa laki-laki mengisi kultum sehabis sholat duhur secara bergilir tiap kelas, menjadi khotib di sholat jum'at juga kiroah setiap seminggu sekali untuk seluruh siswa. 	<p>menjuarai beberapa perlombaan yang diadakan pada tingkat nasional, karesidenan, juga kabupaten. Disekolah ini ada program khusus untuk siswa laki-laki mengisi kultum setelah sholat duhur secara bergilir tiap kelas, menjadi khotib di sholat jum'at juga kiroah setiap seminggu sekali untuk seluruh siswa.</p>	<p>Prestasi di Sekolah Unggulan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Selatan.</p>
---	---	--

Kode : Waw-1
Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Narasumber : BP SPR = Suparlan
Jabatan : Waka Kurikulum

1. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat masing-masing guru/ instruktur. Kemudian ada pendalaman pembelajaran yang nanti diberikan oleh tenaga ahli dari lembaga bimbingan, dan penambahan jam ke 0 menjelang kenaikan kelas. Di dalam pembelajaran diarahkan agar siswa bisa aktif, serta mandiri artinya mampu menganalisa dan menggunakan informasi yang didapatnya tanpa harus menunggu guru.

2. Peneliti : Dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum apa?

Bp SPR : dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk yang kelas 1 dan 2, sedangkan untuk kelas 3 masih menggunakan KTSP dan beberapa kurikulum RSBI.

3. Peneliti : Kriteria guru seperti apa yang diperlukan dalam pembelajaran?

Bp SPR : guru yang profesional artinya dengan karakter siswa yang berbeda-beda guru mampu membuat siswa belajar secara maksimal dengan tidak membeda-bedakan.

4. Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

Bp SPR : berdasar pada PAIKEM dengan harapan anak bisa aktif secara mandiri dan guru hanya memfasilitasi disamping itu kita menggunakan IT dalam pembelajaran.

5. Peneliti : Bagaimana pengelolaan yang terdapat dalam sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : pengelolaan berjalan dengan lancar karena bapak Kepala Sekolah aktif melakukan peninjauan terhadap pembelajaran yang berlangsung selain itu juga dengan adanya rapat yang dilakukan setiap 2-3 bulan sekali sangat efektif sekali untuk mengetahui perkembangan sekolah.

6. Peneliti : seperti apa gambaran Bapak tentang sekolah yang unggul?

Bp SPR : jadi tidak sekedar lulus semuanya, namun lebih pada bagaimana lulus dari sini itu bisa bekerja dan diterima di perusahaan. Alhamdulillah SMK ini setiap tahunnya ada anak yang diterima bekerja di luar negeri, namun memang lebih banyak di perusahaan-perusahaan lokal seperti industri pembuatan mobil, industri kabel, industri baja.

7. Peneliti : Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp SPR : 16 guru program normatif, 18 guru program adaptif, 34 guru program produktif, dan 3 guru BP/BK dan baru 7 orang yang berijazah S2. Dan untuk tenaga kependidikan berjumlah 27, 24 berijazah D3 dan 3 lainnya berijazah S1. Mereka berperan sebagai agen pengubah artinya dalam hal ini guru berkewajiban mengubah siswa ke arah yang lebih baik dengan memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

8. Peneliti : Bagaimana pola interaksi antara siswa dengan guru?

Bp SPR : baik ya. Artinya interaksi yang terjalin ini sangat bisa dicontoh. Para guru sangat terbuka dengan siswa, bahkan jika masih ada yang belum

bisa dipahami dan siswa malu bertanya di kelas itu biasanya siswa sms guru yang bersangkutan.

9. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : sudah baik sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan namun tetap masih perlu dimaksimalkan, unsur X sebagai tambahan masih tetap kita laksanakan salah satunya kerjasama dengan salah satu negara OECD masih tetap berjalan dengan baik. Belum lama ini kita ada kunjungan dari Amsterdam.

10. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : menjuarai beberapa perlombaan nasional, karesidenan, dan kabupaten. Selain itu dengan program sekolah seperti mewajibkan setiap anak laki-laki mengisi kultum juga menjadi khotib sholat jum'at, dengan pengalaman yang didapat di sekolah mereka akan terbiasa dan tidak lagi merasa ragu jika masyarakat ditempatnya minta tolong.

11. Peneliti : Bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp SPR : keadaan sarana prasarana di sekolah ini sudah sangat lengkap, untuk bengkel kerja sudah masing-masing program keahlian punya dan tidak kalah misal dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Hanya saja di Program RPL kami masih menggunakan satu komputer untuk beberapa siswa

karena komputer banyak yang rusak dan ini baru diprogramkan 1 PC untuk satu anak.

12. Peneliti : Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp SPR : selain dari sekolah sendiri juga ada dana BOS, APBD, industri, para alumni, dan komite.

13. Peneliti : Bagaimana mensosialisasikan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : sosialisasi yang kita lakukan lewat brosur dan juga di web sekolah.

14. Peneliti : Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : yang jelas dari segi mutu kita ada peningkatan ya mbak, disamping itu sarana prasarana yang bisa dibilang lengkap.

15. Peneliti : Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp SPR : belum terlihat jelas, namun dikhawatirkan apabila pendirian-pendirian SMK kecil tidak dibatasi maka yang terjadi adalah kekurangan siswa. Adanya anggapan sekolah gratis, adanya dana BOS, sertifikasi guru menjadi efek negatif dari sekolah unggulan karena anggapan di masyarakat adalah anak-anak mereka bisa bersekolah di sekolah yang berkualitas tanpa mengeluarkan biaya.

Kode : Waw-2
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Narasumber : BP PRN = Purnomo
Jabatan : Guru/ instruktur

1. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : kebetulan untuk materi tidak sebanyak praktek ya, pelaksanaan pembelajaran lebih mengarahkan pada keaktifan siswa. Nanti mengacunya pada RPP yang telah dibuat guru/ instruktur, selain itu juga ada penambahan pelajaran dan jam ke 0.

2. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : sekolah unggulan ini berada dalam satu komando kepala sekolah, namun kepala sekolah tidak bisa berdiri sendiri jika tidak dibantu oleh wks 1, wks 2, wks 3, wks 4, disamping itu untuk masing-masing program dibantu dengan ketua program. Dari masing-masing ini nanti diminta untuk mengajukan program-program unggulan yang bisa memberikan nilai lebih. Disini adalah sekolah islami, unggul dalam ilmu, unggul dalam pengetahuan dan lebih maju dalam segala hal. Sehingga utamanya adalah komitmen dari guru dan karyawan harus dikondisikan dengan baik.

3. Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp PRN : kebetulan sekarang ini menerapkan kurikulum 2013, bisa tidak bisa bahwa seluruh kompetensi inti, kompetensi dasar harus dilaksanakan dengan baik. Sebagai sekolah yang unggul tidak luput dari bagaimana sekolah menjalin kerjasama dengan industri, bagaimana sekolah dengan stakeholder, sekolah dengan pemakai lulusan yang dalam hal ini adalah pihak industri sehingga dari situ untuk pemakaian kurikulum 2013 sudah dimulai sejak kelas 1 dan 2. Sebagai sekolah eks RSBI maka wajib menggunakan kurikulum 2013 sedangkan sekolah lain baru akan mulai menggunakan pada tahun ajaran baru.

4. Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp PRN : sistem pembelajarannya kebetulan mengacu pada IT semua, kita menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada dikenal dengan metode PAKEM, mengupgrade ke arah yang lebih maju, lebih mudah diterima anak. Untuk menghindari siswa bosan maka kami sepakat untuk meminimalisir penggunaan metode ceramah.

5. Peneliti : seperti apa gambaran Bapak tentang sekolah yang unggul?

Bp PRN : lulus 100% sudah merupakan hal yang wajar baik sekolah ini maupun sekolah diluar sana, dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah ini dilihat dari seberapa banyak siswa yang lulus tidak memerlukan waktu lama untuk bekerja, diterima di perusahaan negeri maupun luar negeri.

6. Peneliti : Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : utamanya dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) setiap tahun diadakan, dibuat secara bersama-sama, termasuk juga kolaborasi dengan dunia industri. Ini merupakan wujud dari keterlibatan guru dalam rangka syarat dari industri sehingga permintaan dunia industri seperti apa, materi yang disampaikan anak-anak mendukung apa tidak. Seperti kemarin dari pihak industri meminta disampaikan materi tentang penggunaan teknologi fiber.

7. Peneliti : Adakah kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : kesulitan yang ada selalu dikondisikan setiap bulan. Kesulitan dalam hal misalnya alatnya tidak ada/ kurang, mungkin membuat benda kerja tidak jadi, mungkin perangkat lunaknya terhenti dari situ kami bahas bersama untuk dicarikan solusi. Kalau saya bilang yang terlihat itu dari segi ekonomi, tapi ini bukan dari keilmuan hanya saja sisi kebijakan tapi saya rasa juga tidak terlalu penting. Untuk segi keilmuan mungkin kami sedikit harus kerja keras memberikan motivasi.

8. Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan dalam memperdalam pembelajaran?

Bp PRN : strategi yang digunakan lebih mengarah pada pemberdayaan. Sebagai contoh ujian *online* , budaya ujian online memang sering kita pakai. Paperless yaitu untuk aktifitas menggunakan kertas harus dibatasi bahkan di nol kan sehingga semua berbasis IT, nanti saat ujian anak-anak tinggal akses-

log in, ujian bisa dijalankan. Kemudian ada juga penambahan pelajaran untuk memperdalam materi.

9. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : menjuarai beberapa perlombaan yang diadakan pada tingkat nasional, karesidenan, juga kabupaten. Disekolah ini ada program khusus untuk siswa laki-laki mengisi kultum sehabis sholat duhur secara bergilir tiap kelas, menjadi khotib di sholat jum'at juga kiroah setiap seminggu sekali untuk seluruh siswa.

10. Peneliti : Bagaimana interaksi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru?

Bp PRN : sangat terbuka. Bapak kepala sekolah itu sangat lincah, disiplin dan sangat komunikatif sekali dengan bapak/ ibu guru/ karyawan. Jadi jika ada kesulitan itu selalu mengunjungi, semacam supervisi. Menanyakan kesulitan apa yang dihadapi, kurangnya apa? Seharusnya bagaimana? Nanti didiskusikan bersama-sama. Beliau ini tipe yang berani mengambil resiko, bahkan sekolah ini bisa maju sampai sekarang ini salah satunya didukung kemampuan beliau untuk menanggung resiko. Selain itu beliau sangat disiplin.

11. Peneliti : Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp PRN : sekolah ini memiliki 71 guru dengan 16 guru program normatif, 18 guru program adaptif, 34 guru program produktif, dan 3 guru BP/BK. Namun baru 7 orang guru yang berijazah S2, meskipun begitu semua guru

bekerja sama dengan baik karena tujuan mereka sama yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang baik dan berguna bagi dirinya dan masyarakat. Sedangkan untuk tenaga kependidikan ada 27 dengan 3 tenaga administrasi berijazah S1 dan yang lain berijazah D3.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa?

Bp PRN : guru sangat terbuka sekali ya terhadap anak-anak, sehingga anak-anak tidak takut dan tidak malu untuk bertanya pada guru.

13. Peneliti : Seberapa sering kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : minimal rapat dengan Bapak kepala sebulan sekali, hanya rapatnya tidak keseluruhan. Jadi hanya masing-masing kepala unit dan wakil kepala bagian kurikulum, kesiswaan, ISMUBA, humas. Kemudian kalau rapat secara keseluruhan karena jumlahnya cukup banyak biasanya dilakukan setiap 2-3 bulan.

14. Peneliti : Bagaimana tanggapan guru terhadap kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah?

Bp PRN : kebijakan kepala sekolah sangat dinamis dan yang kami suka kebijakan yang dilakukan itu terpantau dengan baik. Misalnya saja saat beliau memberikan tugas dan ada yang belum terselesaikan dengan baik, nanti langsung di sms. Hal itu dilakukuan agar optimalisasi dalam kerja bisa terealisasi dengan baik.

15. Peneliti : Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp PRN : biaya dari sekolah dibantu dengan BOS, dana dari APBD, dari pihak industri, komite sekolah, juga dari para alumni.

16. Peneliti : Bagaimana Penilaian dilakukan?

Bp PRN : untuk penilaiannya dilakukan ulangan harian yang rutin diadakan setiap seminggu sekali atau minimal setelah materi selesai disampaikan, untuk program keahliannya nanti penilaian dilakukan pada saat praktek di bengkel kerja.

17. Peneliti : Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : jika dilihat dari sisi mutu semakin kuat ya, ada penambahan pembelajaran dan dari segi fasilitas kita sudah ada semuanya bahkan belum lama ini kita kedatangan tamu dari sekolah luar kota untuk study banding.

18. Peneliti : Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp PRN : sementara belum nampak ya, namun ditakutkan kedepan sekolah akan mengalami kekurangan jumlah siswa. Mengapa demikian? karena adanya sekolah gratis, adanya BOS, adanya sertifikasi guru, serta pendirian sekolah-sekolah kecil. Sehingga harapannya dari pihak Diknas itu harusnya tegas dan membatasi SMK-SMK kecil.

Kode : Waw-3
Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Narasumber : BP JK
Jabatan : Guru/ instruktur

1. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : guru berkewajiban membuat RPP, nah nantinya RPP itu yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa diharapkan bisa aktif mengikuti dan tidak harus menunggu penjelasan dari guru, sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu tersampaikan. Ditambah dengan adanya pelajaran tambahan untuk memperdalam materi juga adanya jam ke 0 yang merupakan program sekolah menjelang kenaikan kelas.

2. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?

Bp JK : yang terlibat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian per jurusan kemudian dari komite dan industri.

3. Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp JK : kurikulum yang digunakan kelas 3 belum 2013, kurikulum 2013 baru dipakai untuk kelas 1 dan 2 karena kurikulum 2013 baru akan diberlakukan secara keseluruhan untuk tahun ajaran baru.

4. Peneliti : Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp JK : strategi metode yang kreatif inovatif efektif menyenangkan anak dibuat lebih aktif dalam belajar dan untuk guru memotivasi dan memfasilitasi. Kami juga menggunakan IT, menggunakan teknologi pembelajaran, medianya menggunakan proyektor, power point. Sehingga dengan metode yang bervariasi dan media yang mendukung tidak menjadikan anak bosan.

5. Peneliti : seperti apa gambaran Bapak tentang sekolah yang unggul?

Bp JK : lulus 100% sudah merupakan hal yang wajar baik sekolah ini maupun sekolah diluar sana. Namun yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah ini dilihat dari seberapa banyak siswa yang lulus tidak memerlukan waktu lama untuk bekerja, diterima di perusahaan negeri maupun luar negeri

6. Peneliti : Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : untuk guru setiap semester atau satu tahun sekali membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP dan disitu sudah ada mengenai pembagian kompetensi dan juga tugas-tugasnya.

7. Peneliti : Adakah kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : pada dasarnya tidak ada, namun karna kami sekolah swasta jadi kesulitannya di SDM siswanya yang jelas lebih rendah dari sekolah negeri sehingga kami harus bekerja keras untuk mendidik anak.

8. Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan dalam memperdalam pembelajaran?

Bp JK : yang pertama penambahan pembelajaran untuk siswa-siswa disini, utamanya kelas 3 di akhir semester biasanya kami mengundang dari pihak bimbingan belajar. Ada lagi jam ke 0 jadi masuk jam 6 sampai jam 7, jadi bukan setelah selesai pembelajaran tetapi pagi dan itu berlaku untuk semua siswa menjelang kenaikan kelas.

9. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : beberapa prestasi berhasil kami raih baik tingkat nasional, ataupun kabupaten. Kita juga ada jadwal kultum setiap habis sholat duhur, juga khotib dan itu wajib untuk siswa laki-laki dengan harapan mereka bisa mengisi juga di masjid-masjid disekitar rumah mereka, banyak siswa sini yang diminta ngisi pengajian di masyarakat mbak.

10. Peneliti : Bagaimana interaksi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru?

Bp JK : bagus. Artinya gini mbak, Bapak Kepala Sekolah lebih aktif kontrol ke guru. Jadi setiap pagi utamanya jam pertama beliau keliling, melihat siapa guru yang terlambat masuk dan nanti beliau yang akan sms langsung pada guru yang bersangkutan. Hal itu dimaksud agar budaya disiplin tetap terjaga di sekolah ini.

11. Peneliti : Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp JK : sekolah ini memiliki 71 guru dengan 16 guru program normatif, 18 guru program adaptif, 34 guru program produktif, dan 3 guru BP/BK.

Namun baru 7 orang guru yang berijazah S2, meskipun begitu semua guru bekerja sama dengan baik karena tujuan mereka sama yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang baik dan berguna bagi dirinya dan masyarakat. Sedangkan untuk tenaga kependidikan ada 27 dengan 3 tenaga administrasi berijazah S1 dan yang lain berijazah D3.

12. Peneliti : Bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa?

Bp JK : sangat baik, dimana guru selalu berusaha bagaimana siswa ini bicara, mungkin dengan diskusi. Misalkan ada pertanyaan selain di jam sekolah nanti siswa bisa langsung sms.

13. Peneliti : Seberapa sering kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : paling minimal itu 1 semester sekali.

14. Peneliti : Bagaimana tanggapan guru terhadap kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah?

Bp JK : selalu mendukung kebijakan yang diambil Kepala Sekolah, insyaallah kebijakan itu sangat mendukung sistem sekolah dan mendukung guru.

15. Peneliti : Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp JK : untuk pembiayaan sekolah mendapat dana BOS, dana dari APBD, dari pihak industri yang bekerjasama dengan sekolah, dari komite, dari para alumni yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar.

16. Peneliti : Bagaimana penilaian dilakukan?

Bp JK : kami melakukan ulangan harian setiap seminggu sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang disampaikan guru, untuk yang program keahlian biasanya penilaian dilakukan di bengkel kerja. Jadi melihat secara langsung siswa praktek.

17. Peneliti : Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : mutunya sangat baik, yang jelas kami sangat tercukupi dalam sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik selain itu pembelajarannya juga semakin padat karena siswa mendapatkan tambahan pelajaran, juga belum lama ini sekolah mendapat kunjungan dari luar kota.

18. Peneliti : Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp JK : isu-isu kekinian seperti BOS, sekolah gratis, sertifikasi guru, dan pembukaan smk-smk kecil itu yang kami khawatirkan akan mengurangi animo pendaftaran di sekolah ini. Sehingga khususnya untuk Diknas seharusnya membatasi dengan tegas pendirian sekolah-sekolah kecil tersebut.

Kode : Waw-4
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Narasumber : BP RSJ = Rasija
Jabatan : Kepala Sekolah

1. Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah unggulan dibuat?

Bp RSJ : atas arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten bahwasanya seluruh sekolah eks RSBI harus tetap menjadi sekolah yang berbeda dengan yang lain. Setelah saya pertimbangkan dengan melihat keunggulan dari sekolah sendiri kemudian saya melakukan sosialisasi dengan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru, komite sekolah dan memutuskan sekolah unggulan sebagai pengganti dari dihapuskannya RSBI.

2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : untuk pelaksanaan pembelajarannya cukup baik, setiap pagi saya keliling untuk melihat pelaksanaan pembelajarannya dan hampir semua guru meminimalisir penggunaan metode ceramah yang hanya akan membuat siswa bosan. Agar materi secara maksimal dapat diterima siswa maka guru harus mengetahui maunya siswa seperti apa sehingga suasana yang komunikatif terjalin antara siswa dan guru di dalam kelas.

3. Peneliti : Seperti apa gambaran Bapak tentang sekolah yang unggul?

Bp RSJ : lulus 100% itu bukanlah suatu hal yang unggul kalau menurut saya, namun lebih pada kemana anak-anak kami ini akan melanjutkan langkah mereka. Karena kami sekolah kejuruan sehingga keunggulan itu dilihat dari berapa banyak siswa yang bekerja sesuai dengan bidangnya.

4. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan sekolah unggulan pasca dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : tentunya dalam pembuatan perencanaan saya tidak sendiri, selalu ada dibelakang saya yang mendukung setiap perencanaan diantaranya wakil kepala sekolah, ketua program setiap jurusan, guru, komite sekolah, juga disini kami melibatkan pihak industri dengan maksud agar terjadi keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan dunia kerja nantinya.

5. Peneliti : Bagaimana pengelolaan yang terdapat dalam sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : saya dapat memantau secara langsung kinerja dari bapak ibu guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar, selain itu pemantauan juga saya lakukan di bengkel kerja dan ruang TU juga BK.

6. Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : tingkat keberhasilan yang bisa dilihat dari adanya kunjungan dari sekolah lain baik negeri maupun swasta bahkan ada yang dari luar kota. Kemudian ini belum pengumuman kelulusan sudah ada anak yang bekerja dan diterima di perusahaan.

7. Peneliti : Dari mana saja bantuan yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp RSJ : bantuan yang diperoleh tentunya dari dana BOS, dari APBD, dari industri juga ada, bahkan dari alumni kemarin mengirimkan mesin bubut, selanjutnya dari komite sekolah juga.

8. Peneliti : Apakah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan?

Bp RSJ : sudah tapi masih harus tetap dimaksimalkan. Seperti khusus untuk program TKJ dan RPL itu dari pihak sekolah sedang mengusahakan mencari bantuan berupa komputer supaya setiap siswa itu memegang satu komputer sehingga dapat maksimal.

9. Peneliti : Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dan bagaimana respon guru dan karyawan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

BP RSJ : Jumlah keseluruhan itu ada 71 pendidik dan 27 tenaga kependidikan. Alhamdulillah semuanya mendukung pelaksanaan sekolah unggul ini dengan bertanggungjawab dengan tugasnya masing-masing, meski ada 1 dan 2 guru yang masih perlu diingatkan.

10. Peneliti : Apakah semua guru paham dengan kebijakan sekolah unggulan sebagai alternatif dari dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : iya. Karena pada dasarnya sekolah unggulan ini hampir sama dengan pelaksanaan kebijakan RSBI dulu.

11. Peneliti : Bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

Bp RSJ : jika dilihat secara keseluruhan sarana prasarananya sudah lengkap, bengkel kerja juga sudah lengkap hanya saja untuk program RPL ini masih harus diperbaiki agar pelaksanaannya juga lebih efektif, kami baru

membuat program untuk satu anak itu memegang 1 PC soalnya kalau 1 PC untuk 3 siswa itu malah tidak kondusif mbak

12. Peneliti : Bagaimana penilaian dilakukan?

Bp RSJ : untuk penilaian baiknya dilakukan setiap minggunya supaya guru bisa mengetahui sejauh mana pahamiannya anak-anak terhadap materi yang disampaikan, lha nanti nilainya itu juga sebagai evaluasi untuk guru sendiri, kalau masalah praktek ya nanti penilaiannya dilakukan oleh instruktur yang sesuai bidangnya di bengkel kerja.

13. Peneliti : Dampak positif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : jika dilihat dari sisi mutu semakin menguat, dan dari segi fasilitas kita sudah sangat tercukupi semuanya bahkan belum lama ini kita kedatangan tamu dari sekolah luar kota yang ingin mencoba kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah ini dan adanya pelajaran tambahan.

14. Peneliti : Dampak negatif apa yang dirasakan sekolah dengan adanya sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp RSJ : ditakutkan kedepan sekolah akan mengalami kekurangan jumlah siswa, dengan adanya sekolah gratis, adanya BOS, adanya sertifikasi guru, serta pendirian sekolah-sekolah kecil. Inginnya masyarakat itu kebanyakan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang gratis namun juga berkualitas. Sehingga harapannya dari pihak Diknas itu harusnya tegas dan membatasi SMK-SMK kecil.

Kode : Waw-5
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Narasumber : BP BM = Bambang
Jabatan : Komite Sekolah

1. Peneliti : Bagaimana peran komite dalam mengembangkan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp BM : Komite sekolah secara cepat menanggapi arahan dari Bupati juga Dinas Pendidikan untuk menindaklanjuti dihapuskannya RSBI yang kemudian setelah diadakan pertemuan memperoleh sebuah keputusan yaitu sekolah unggulan ini. Dan kebetulan sekolah ini mempunyai kelas unggulan juga yaitu program teknik mesin. Dalam rangka mengembangkan sekolah unggulan utamanya komite membantu dalam pemenuhan kebutuhan sekolah dalam pendanaan juga sosialisasi kepada masyarakat tentang sekolah unggul.

2. Peneliti : Apakah setiap keputusan sekolah dimusyawarahkan dalam komite sekolah?

Bp BM : sebenarnya setiap keputusan yang diambil tidak harus dimusyawarahkan dalam komite. Yang harus dimusyawarahkan itu biasanya yang terkait dengan pembiayaan, seperti pembelian mesin yang baru atau pembangunan sekolah.

3. Peneliti : Strategi apa yang disarankan komite sekolah terkait dengan pengembangan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp BM : sekolah harus introspeksi. Komite selalu mengadakan evaluasi minimal satu semester, jadi misalnya dalam satu semester itu masih ada beberapa kendala yang belum terselesaikan nanti dibahas secara bersama-sama

dan dicarikan solusi yang tepat, jadi jangan sampai guru itu menyalahkan siswanya.

4. Peneliti : Setiap berapa waktu sekali komite membahas pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Bp BM : seperti yang saya sampaikan tadi, minimal satu semester sekali. Namun ketika sekolah memerlukan pertimbangan dari komite, ya kami membahasnya.

5. Peneliti : Bagaimana kemajuan sekolah selama RSBI dihapuskan?

Bp BM : kemajuan sekolah bisa dilihat dari adanya kunjungan dari sekolah lain baik negeri maupun swasta bahkan ada yang dari luar kota. Kemudian ini belum pengumuman kelulusan sudah ada anak yang bekerja dan diterima di perusahaan.

Kode : Waw-6
Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2014
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
Narasumber : Ibu SR = Sri
Jabatan : Komite Sekolah

1. Peneliti : Bagaimana peran komite dalam mengembangkan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Ibu SR : kami diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan sekolah unggulan, dan tentu saja dalam mengembangkannya. Dalam hal ini komite berperan dalam membantu pemenuhan kebutuhan sekolah terutama dalam pendanaan dan juga mensosialisasikan kepada masyarakat tentang sekolah unggulan.

2. Peneliti : Apakah setiap keputusan sekolah dimusyawarahkan dalam komite sekolah?

Ibu SR : untuk itu kami sangat fleksibel, tidak harus semua hal yang diputuskan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu, yang harus dimusyawarahkan itu biasanya yang terkait dengan pembiayaan, seperti pembelian mesin yang baru atau pembangunan sekolah.

3. Peneliti : Strategi apa yang disarankan komite sekolah terkait dengan pengembangan sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Ibu SR : sebagai contoh dalam satu semester itu kita mengadakan evaluasi, dan masih ada beberapa kendala yang belum terselesaikan nanti dibahas secara bersama-sama apa yang menjadikan kendala kemudian dicarikan solusi yang tepat, jadi lebih kepada perbaikan aktornya dulu nanti baru siswanya. Jangan sampai ada hal yang tidak tercapai dan kita menyalahkan siswa.

4. Peneliti : Setiap berapa waktu sekali komite membahas pelaksanaan pembelajaran sekolah unggulan sebagai alternatif dihapuskannya RSBI?

Ibu SR : minimal satu semester sekali. Namun ya fleksibel itu tadi, ketika sekolah memerlukan pertimbangan dari komite, ya kami membahasnya.

5. Peneliti : Bagaimana kemajuan sekolah selama RSBI dihapuskan?

Ibu SR : kemajuan sekolah bisa dilihat dari adanya kunjungan dari sekolah lain baik negeri maupun swasta bahkan ada yang dari luar kota. Untuk keterserapan di dunia kerja juga akan lebih ditingkatkan, ini belum pengumuman kelulusan sudah ada anak yang bekerja dan diterima di perusahaan

Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Gambar 1. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara nampak dari depan



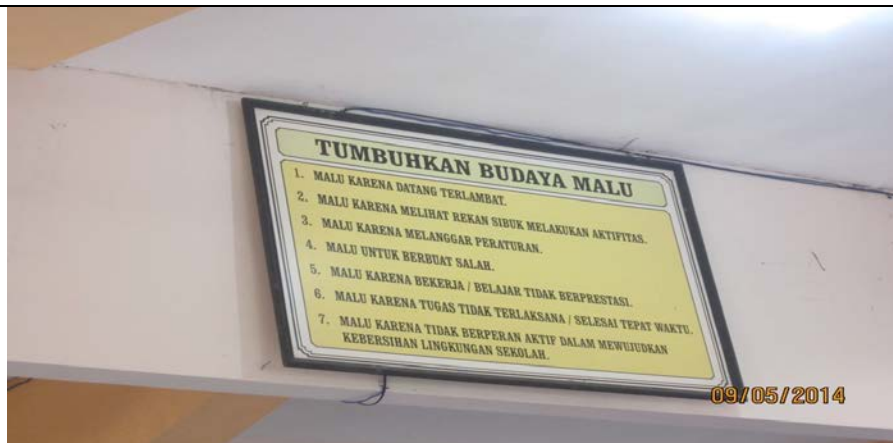
Gambar 2. Halaman Depan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 3. Aula SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 4. Gambar Visi & Misi dan Sasaran Mutu SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 5. Budaya kerja yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 6. Piala kejuaraan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 7. Foto Kepala Sekolah & Sertifikat ISO SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 8. Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 9. Ruang Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 10. Keadaan Ruang Guru di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 11. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 12. Wawancara dengan Instruktur/ guru SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 13. Suasana Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 14. Suasana Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 15. Salah satu bentuk kerjasama dengan Negara Belanda bulan April 2014



Gambar 16. Bangunan Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 17. Mushola SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 18. Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 19. Koperasi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 20. Tempat Parkir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 21. Keadaan kamar mandi siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Gambar 22. Keadaan ruang praktek/ bengkel kerja Jurusan Instalasi Listrik



Gambar 23. Keadaan ruang praktek/ bengkel kerja Jurusan Teknik Bangunan



Gambar 24. Keadaan ruang praktek/ bengkel kerja Jurusan Teknik Mesin

Lampiran 7. Profil Sekolah dan Surat Perjanjian Kerjasama

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA
ALAMAT : JL. KI AGENG PENGGING 40, GERGUNUNG, KLATEN UTARA,
TELP/FAX : 0272_321935, KLATEN, JAWA TENGAH
Website : [Http://www.smkmuh1kltu.net](http://www.smkmuh1kltu.net) . Email : info@smkmuh1kltu.net

 CERT
ISO 9001:2008
Cert. No: 100 086004

NSS : 322031007004 NPSN : 20309531 NIS : 320040

PROFIL SEKOLAH

TAHUN 2013/2014

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA**
2. NSS : 322031007004
3. NPSN : 20309531
4. NIS : 320040
5. Status Akreditasi :
 - Teknik Konstruksi Batu & Beton : A
 - Teknik Instalasi Tenaga Listrik : A
 - Teknik Pemesinan : A
 - Teknik Komputer Jaringan : A
 - Rekayasa Perangkat Lunak : A
6. Alamat Sekolah : Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung, Klaten Utara,
Telp/Fax : 0272_321935 Klaten
Website ; [Http://www.smkmuh1kltu.net](http://www.smkmuh1kltu.net)
Email ; info@smkmuh1kltu.net
7. SK Pendirian :
 - Nomor : 18541/D/4/1971
 - Tanggal : 6 Juli 1971
8. Bid/Program Studi & Kompetensi Keahlian : **TEKNOLOGI & REKAYASA**
 - A. Teknik Bangunan
 - Teknik Konstruksi Batu & Beton
 - B. Teknik Ketenagalistrikan
 - Teknik Instalasi Tenaga Listrik
 - C. Teknik Mesin
 - Teknik Pemesinan
 - TEKNIK INFORMASI & KOMUNIKASI**
 - D. Teknik Komputer & Informatika
 - Rekayasa Perangkat Lunak
 - Teknik Komputer & Jaringan
9. Kepala Sekolah :
 - Nama : Drs. Rasija, M.Pd
 - NIP : 19620613 198603 1 018
 - NBM : 699 756
 - SK Yang mengangkat : Majelis Dikdasmen Wilayah Jawa Tengah
 - Nomor SK : 13/KEP/II.0/D/2010

- Tanggal : 08 April 2010
 Alamat : Girimulyo, Rt/Rw ; 05/VI, Gergunung, Klaten Utara, Klaten
 No. Telp/HP : 081578502998
10. Yayasan
 Nama Yayasan : Muhammadiyah
 Nomor & Tgl akte : 3672/III.131/Jtg.68/80 , 3 November 1980
11. Komite Sekolah :
 Nama Ketua : Dr. H. Agus Wasisto, M.Pd
 Nomor SK : 1656/SK/SMKM.1/IX/2011
 Tanggal : 12 September 2011 / 14 Syawal 1432 H

B. KEPENDIDIKAN

1. Tenaga Pendidik

No	Berdasar Program	Menurut Pendidikan			Status		
		D3	S1	S2	DPK	GTY	GTT
1	Normatif	-	12	4	3	10	3
2	Adaptif	-	18	-	-	12	6
3	Produktif	-	31	3	10	11	13
4	BP/BK	-	3	-	-	2	1
Jumlah		-	64	7	13	35	23
Total			71			71	

2. Tenaga Administrasi

No	Kelompok	Menurut Pendidikan			Status		
		< D3	S1	S2	DPK	KTY	KTT
1	Tenaga Administrasi	5	2	-	-	3	4
2	Pustakawan	1	1	-	-	1	1
3	Tenaga Teknisi	10	-	-	-	1	9
4	Satpam	4	-	-	-	-	4
5	Cleaning Service	4	-	-	-	-	4
Jumlah		24	3	-	-	5	22

C. SISWA DAN KELULUSAN

1. Data Pendaftar / Animo (3 tahun terakhir)

No	Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran & Jumlah Pendaftar					
		2009/2010		2010/2011		2011/2012	
		L	P	L	P	L	P
1	Teknik Konstruksi Batu & Beton	29	-	16	-	1	
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	95	3	63	-	88	1
3	Teknik Pemesinan	277	-	321	-	288	
4	Teknik Komputer & Jaringan	46	3	87	1	119	6
5	Rekayasa Perangkat Lunak	43	2	63	3	43	6
Jumlah		490	8	550	4	539	13
Total		498		554		552	

2. Data Siswa

No	Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran & Jumlah Siswa		
		2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	Teknik Konstruksi Batu & Beton	45	25	13
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	189	185	189
3	Teknik Pemesinan	663	628	632
4	Teknik Komputer & Jaringan	102	214	326
5	Rekayasa Perangkat Lunak	92	126	126
Jumlah		1091	1178	1286

3. Data Siswa menurut Tingkat

No	Kompetensi Keahlian	Tingkat 1			Tingkat 2			Tingkat 3		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	T. Konst. Batu Beton	4	-	4	-	-	-	9	-	9
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	76	-	76	70	1	71	42	-	42
3	Teknik Pemesinan	222	-	222	203	-	203	207	-	207
4	Teknik Komputer Jaringan	133	17	150	104	6	110	65	1	66
5	Rekayasa Perangkat Lunak	34	3	37	30	6	36	50	3	53
Jumlah		469	20	489	407	13	420	373	4	377

4. Data Rombel

No	Kompetensi Keahlian	Kelas & Jml Rombel			Jml
		1	2	3	
1	T. Konst. Batu Beton	1	0	1	2
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	2	2	2	6
3	Teknik Pemesinan	6	6	6	18
4	Teknik Komputer Jaringan	4	3	2	9
5	Rekayasa Perangkat Lunak	1	1	2	4
Jumlah		14	12	13	39

5. Data Lulusan

a. Tahun 2010/2011

No	Kompetensi Keahlian	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1	T. Konst. Batu & Beton	15	15	-	100%
2	T. Pemanfaatan Tenaga Listrik	68	68	-	100%
3	T. Pemesinan	224	224	-	100%
JUMLAH		307	307	-	

b. Tahun 2011/2012

No	Kompetensi Keahlian	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1	T. Konst. Batu & Beton	16	16	-	100%
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	66	66	-	100%
3	T. Pemesinan	203	203	-	100%
4	T. Komputer Jaringan	36	36	-	100%
5	Rekayasa Perangkat Lunak	34	34	-	100%
JUMLAH		355	355	-	100%

c. Tahun 2012/2013

No	Kompetensi Keahlian	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1	T. Konst. Batu & Beton	9	9	-	100%
2	T. Instalasi Tenaga Listrik	42	42	-	100%
3	T. Pemesinan	207	206	1	99.52%
4	T. Komputer Jaringan	66	66	-	100%
5	Rekayasa Perangkat Lunak	53	53	-	100%
JUMLAH		377	376	1	99.73%

AlPaga

D. SARANA PRASARANA

1. Luas Areal Sekolah

No	Jenis Lahan	M2	Status Kepemilikan Lahan	
			Pemerintah/Yayasan	Lainnya
1	Luas lahan seluruhnya	13.000	Yayasan	
2	Luas bangunan	4.895		

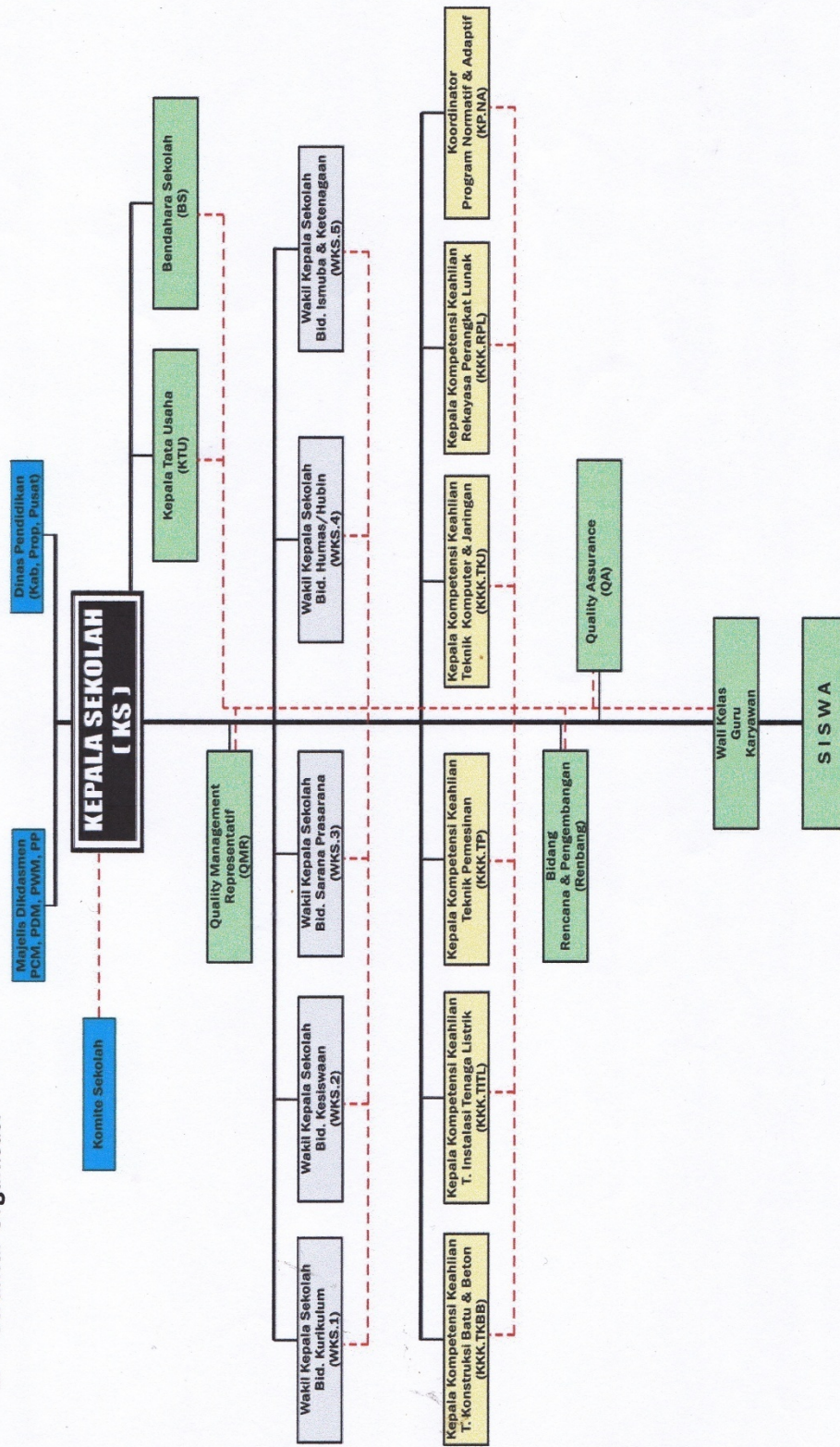
2. Fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Tata Usaha & SIM	1
4	Guru	1
5	BP/BK	1
6	Mushola	2
7	Belajar/Teori	28
8	Perpustakaan	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Laboratorium Komputer & Internet	2
11	Lab. AutoCad	1
12	Lab. IPA	2
13	Pertemuan	1
14	UKS	1
15	Reproduksi/Penggandaan	1
16	SAS (Self Access Study)	1
17	OSIS	1
18	Ruang Praktek ;	
	Teknik Konst Batu & Beton	2
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	3
	Teknik Pemesinan	4
	Teknik Komputer Jaringan	1
	Rekayasa Perangkat Lunak	1
19	Gudang	1
20	Tempat Sepeda siswa	8
21	Penjaga	1
22	Kantin	1
23	KM/WC siswa	20
24	KM/WC guru	2

Elb a n o

E. STRUKTUR ORGANISASI & PENGEMBANGAN

1. Struktur Organisasi



2. Visi dan Misi

Visi :

Menghasilkan Lulusan Menjadi Manusia Yang Berakhlaq Mulia, Cerdas, dan Trampil

Misi :

1. Meningkatkan Kajian Islam & Kemuhammadiyahannya Bagi Guru Dan Karyawan
2. Mempersiapkan siswa untuk taat beribadah
3. Mempersiapkan Siswa Menjadi Kader Muhammadiyah
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia Dengan Pelatihan Kompetensi Bagi Guru, Karyawan, Dan Magang Industri
5. Peningkatan Kerjasama Dengan DU/DI Bertaraf Nasional/Internasional
6. Penambahan Jam Pembelajaran Intrakurikuler Maupun Ekstrakurikuler
7. Peningkatan Mutu Pembelajaran Dari Konvensional Ke Interaktif
8. Pendekatan Pembelajaran Dengan Cara Product Base Training (PBT)

3. Budaya Kerja

T : Tertib dalam menjalankan pendidikan dan pelatihan

A : Aktif dalam pembelajaran

Q : Kualitas yang diutamakan

W : Wawasan perubahan untuk menuju mutu

A : Aktual dalam IPTEK dan IMTAQ

4. Kemajuan

- Sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) Teknik Pemesinan (SCTC ATMI Surakarta)
- Sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Gema PDKB Yogyakarta)
- Bersertifikat ISO 9001;2008 (PT. TUV Rheinland)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH DAERAH KLATEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA

Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung Klaten Utara. Kotak Pos.126,Telp/Fax (0272) 321935 Klaten
Website <http://www.smkmuhiktu.net>, Email : info@smkmuhiktu.net

SURAT PERJANJIAN (MOU)

No : 343/SMK.M.1/P.2/2007

Antara :

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Dengan

Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Klaten

PIHAK PERTAMA

Nama : Drs. Rasija
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung, Klaten Utara
Telp/Fax (0272) 321935 Klaten
Website <http://www.smkmuhiktu.net>
Email : info@smkmuhiktu.net

PIHAK KEDUA

Nama : H. Wagiyono
Jabatan : Ketua PMI Cabang Klaten
Alamat Kantor : Jl. Veteran No : 80, Klaten Utara, Telp (0272) 57431 Klaten

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama (MOU) yang tertuang dalam butir-butir berikut :

- Satu : **Pihak Pertama** melakukan kerjasama dengan **Pihak Kedua** dalam hal Donor Darah, penyuluhan kesehatan bagi siswa dan Guru / Karyawan, serta identifikasi golongan darah bagi siswa kelas I SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
- Dua : **Pihak Kedua** menyetujui permintaan **Pihak Pertama**, dan **Pihak Pertama** mengikuti segala persyaratan yang telah ditentukan oleh **Pihak Kedua**.
- Tiga : Apabila dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diatas memerlukan biaya, maka akan dibicarakan lebih lanjut.
- Empat : Surat Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat permasalahan yang timbul akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH DAERAH KLATEN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA

Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung Klaten Utara. Kotak Pos.126,Telp/Fax (0272) 321935 Klaten

Website <http://www.smkmuhiktu.net>, Email : info@smkmuhiktu.net

SURAT PERJANJIAN (MOU)

No : 391/SMK.M.1/P.2/2007

Antara :

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Dengan

**Lembaga Bimbingan Belajar Gama Exacta
Yogyakarta**

PIHAK PERTAMA

Nama : Drs. Rasija
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung, Klaten Utara
Telp/Fax (0272) 321935 Klaten.
Website <http://www.smkmuhiktu.net> ,
Email : info@smkmuhiktu.net

PIHAK KEDUA

Nama : Drs. Dwiyanto
Jabatan : Direktur Lembaga Bimbingan Belajar Gama Exacta
Alamat Kantor : Jl. Abu Bakar Ali 28 Yogyakarta, Telp (0274) 516616,
Fax (0274) 511729 Yogyakarta

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama (MOU) yang tertuang dalam butir-butir berikut :

- Satu : **Pihak Pertama** akan mengadakan Bimbingan Belajar untuk siswa Tingkat III Program Keahlian Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Listrik, dan Teknik Konstruksi Bangunan pada **Pihak Kedua** (Gama Exacta Yogyakarta).
- Dua : **Pihak Kedua** menyetujui dan sanggup melaksanakan permintaan **Pihak Pertama**.
- Tiga : Seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ini ditanggung **Pihak Pertama**.
- Empat : Surat Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani kedua belah pihak, dan apabila terdapat permasalahan yang timbul akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.



Pertama



Yogyakarta, 14 April 2007

Pihak Kedua



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA

ALAMAT : JL. KI AGENG PENGGING 40, GERGUNUNG, KLATEN UTARA,
TELP/FAX: 0272 321935, KLATEN, JAWA TENGAH
Website: <http://www.smkmuh1kltu.net>, Email: info@smkmuh1kltu.net



NSS : 322031007004

NPSN : 20309531

NIS : 320040

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA (MOU)

No : 2062/SMK.M1/E.2/II/2013

Antara :

SMK Muhammadiyah 1 KlatenUtara

Dengan :

LSP GEMA PDKB REGION IX YOGYAKARTA

PIHAK PERTAMA

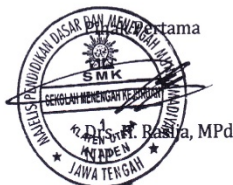
Nama : Drs. H. Rasija, MPd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung, Klaten Utara
Telp/ Fax (0272) 321935 Klaten
Website <http://www.smkmuhikltu.net>
Email : info@smkmuhikltu.net

PIHAK KEDUA

Nama : Drs. Djoko Laras BT, MPd
Jabatan : Ketua **LSP GEMA PDKB REGION IX YOGYAKARTA**
Alamat Kantor : Jur ELEKTRO FT UNY Yogyakarta

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan :

- Satu : Melakukan Uji Kompetensi bagi siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- Dua : Peningkatan kompetensi guru dan siswa
- Tiga : menjadi guru tamu di program Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- Empat : **Pihak Kedua** menyetujui dan sanggup melaksanakan permintaan **Pihak Pertama**
- Lima : Seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ini ditanggung **Pihak Pertama**
- Enam : Surat Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani kedua belah pihak, dan apabila terdapat permasalahan yang timbul akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.



Yogyakarta, 16 Februari 2013
Pihak Kedua

Drs. Djoko Laras BT, MPd

SURAT KESEPAKATAN BERSAMA

No : 311/SMKM.1/DP/2007

No : 10/A.09.01/Unwidha/I/2007

Antara :

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Dengan

Universitas Widya Dharma Klaten

PIHAK PERTAMA

Nama : **Drs. Rasija**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung, Klaten Utara
Telp/Fax (0272) 321935 Klaten
Website ; <http://www.smkmuhiktu.net>
Email : info@smkmuhiktu.net

PIHAK KEDUA

Nama : **Drs. Sumargana, M.Si**
Jabatan : Rektor
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten Utara Kotak Pos 168
Klaten 57401 Telp (0272) 322363
E-mail : Unwidha@telkom.net


Kedua belah pihak bersepakat untuk melakukan kerjasama yang tertuang dalam butir-butir berikut :

- Satu** : **Pihak Pertama** melakukan kerjasama dengan **Pihak Kedua** untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (diklat guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara) untuk Program Keahlian :
- Teknik Pemesinan
 - Teknik Instalasi Listrik
 - Teknik Konstruksi Bangunan.

- Dua** : **Pihak Kedua** sanggup memberikan diklat pada guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
- Tiga** : Seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan diklat ditanggung oleh pihak pertama.
- Empat** : **Pihak Kedua** bersedia memberikan Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP)
- Lima** : Surat Kesepakatan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat permasalahan yang timbul akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.
- Enam** : Surat Perjanjian setelah masing-masing membaca dan memahami isi perjanjian, maka selanjutnya ditandatangani bersama-sama.

Klaten, 11 Januari 2007

Pihak Kedua


Drs. Sumargana, M.Si
REKTOR
NIK. 690 886 104

Pihak Pertama


Drs. Rasiya



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH DAERAH KLATEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA
Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung Klater Utara. Kotak Pos.126,Telp/Fax (0272) 321935 Klaten
Website <http://www.smkmunikltu.net>, Email : info@smkmuhikltu.net

SURAT PERJANJIAN (MOU)

No : 347/SMK.M.1/P.2/2007

Antara :

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Dengan

Surakarta Competency and Technology Center (SCTC)

ATMI Surakarta

PIHAK PERTAMA

Nama : Drs. Rasija
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Ki Ageng Pengging 40, Gergunung, Klaten Utara
Telp/Fax (0272) 321935 Klaten
Website <http://www.smkmuhikltu.net>
Email : info@smkmuhikltu.net

PIHAK KEDUA

Nama : H. J. Sutardjo
Jabatan : Direktur SCTC
Alamat Kantor : Jl. Transito Pajang, Laweyan, Surakarta Telp. (0271) 718641

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama (MOU) yang tertuang dalam butir-butir berikut :

- Satu : **Pihak Pertama** akan mengadakan Uji Kompetensi untuk siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan, kepada **Pihak Kedua** (SCTC-ATMI Surakarta).
- Dua : **Pihak Pertama** akan melakukan Diklat bagi guru (instruktur) untuk Program Keahlian Teknik Pemesinan.
- Tiga : **Pihak Kedua** menyetujui dan sanggup melaksanakan permintaan **Pihak Pertama**.
- Empat : Seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ini ditanggung **Pihak Pertama**.
- Empat : Surat Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani kedua belah pihak, dan apabila terdapat permasalahan yang timbul akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.



Surakarta, 1 Maret 2007

Pihak Kedua

H. J. Sutardjo



LAPORAN HASIL SURVEI DAN VERIFIKASI
PESERTA BARU UJI KOMPETENSI TAHUN 2007

SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

Pelaksanaan Kamis, 16 Februari 2006

NO	NAMA MESIN	MESIN	TYPE / KAPASITAS	KONDISI	HASIL
1	AERO SN 46 S 1000	Turning	Horisontal / sedang	Memenuhi syarat	Layak
2	AERO SN 46 S 1000	Turning	Horisontal / sedang	Memenuhi syarat	Layak
3	J x JC 46	Turning	Horisontal / sedang	Dengan Catatan	Layak
1	PAOFONG	Milling	Universal / sedang	Baru - 2007	Layak
2	PAOFONG	Milling	Universal / sedang	Baru - 2007	Layak

Dengan hasil verifikasi diatas maka **SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN** kami rekomendasikan Layak menjadi Tempat Uji Kompetensi (TUK) Uji Kompetensi ATMI program keahlian mesin perkakas, dengan perbandingan mesin = turning : milling = 2 : 2

CATATAN :

- Untuk mesin bubut 3 J x JC 46 Feeding bisa difungsikan kembali.
- Tool pada mesin bubut atau milling perlu segera dilengkapi menyesuaikan materi uji.
- Maintenance / perbaikan beberapa komponen mesin secara berkala harap selalu dilakukan.

Surakarta, 2 Maret 2007

Mengetahui :
Ketua Panitia / Direktur STC,

H.J. Sutopo

Hormat kami,

Verificator


Thomas Eko Budi K.

PERJANJIAN KERJASAMA

ANTARA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUH 1 KLATEN UTARA

Jl. Ki Ageng Pengging No. 40 Klaten Utara Klaten Jawa Tengah

Telp/Fax. 0272-321935

Nomor : 1932/SMK.M.1/III/2013

DENGAN

PERUSAHAAN

Four Vision Media.

TENTANG

PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA

Pada hari ini Selasa tanggal Lima bulan Maret tahun Dua Ribu Tiga Belas

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. H. Rasija, M.Pd

Sekolah : SMK Muh 1 Klaten Utara

Alamat : Jl. Ki Ageng Pengging No. 40 Klaten Utara Klaten

Jawa Tengah Telp.0272-321935

Yang selanjutnya disebut pihak I (Pertama)

2. Nama : Muhamad Ihsan Firdaus

Perusahaan : Four Vision Media

Alamat : Jl. Makumambang no. 29 Bandung

Yang selanjutnya disebut pihak II (Kedua)

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Bab IV, pasal 8 ayat (1) tentang "Peran serta masyarakat dapat memberikan kesempatan untuk magang dan atau pelatihan kerja" kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muh 1 Klaten Utara sebagai berikut :

Pasal 1

Tujuan

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Melalui peningkatan mutu pendidikan pada SMK Muh 1 Klaten Utara sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pasal 2

Lingkup Kerja

Kerjasama ini meliputi pembinaan dan pengembangan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muh 1 Klaten Utara antara lain :

1. Pelaksanaan kunjungan industri
2. Bentuk – bentuk lain yang saling menguntungkan

Pasal 3

Tugas dan Tanggung Jawab

Pihak ke 1 (Pertama) bertugas dan bertanggungjawab :

Menyiapkan dan menginformasikan data siswa yang akan melaksanakan Kunjungan Industri.

Pasal 4

Pihak ke II (Kedua) bertugas dan bertanggungjawab:

Menerima siswa untuk melaksanakan Kunjungan Industri

Pasal 5

Jangka Waktu

Kerjasama ini berlaku selama Peraturan Pemerintah No.39 tentang “Peran serta masyarakat dapat memberikan kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja” diberikan dan akan tinjau kembali bila diperlukan.

Pasal 6

Lain-lain

Perjanjian kerjasama ini tidak menutup kemungkinan kepada pihak II untuk melakukan Perjanjian yang sama dengan Instansi/Sekolah lain.

Apabila dalam pelaksanaan kerjasama ini timbul masalah, maka Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.

Pasal 7

Penutup

Perjanjian kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua), keduanya mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Hal-hal lain yang belum tertuang dalam hal ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari naskah kerjasama ini.

Ditetapkan

Tanggal 5 Maret 2013

Pihak Pertama

(Drs. H. Rasija, M.Pd.)

Pihak Kedua

METERAI
TEMPEL
35E57ABF655974848
6000
vision
media
M. Ihsan... Firdaus

PERJANJIAN KERJASAMA

ANTARA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUH 1 KLATEN UTARA

Jl. Ki Ageng Pengging No. 40 Klaten Utara Klaten Jawa Tengah

Telp/Fax. 0272-321935

Nomor : 1932/SMK.M.1/III/2013

DENGAN

PERUSAHAAN

PT SCHNEIDER ELEKTRONIKA

TENTANG

PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA

Pada hari ini Selasa tanggal Lima bulan Maret tahun Dua Ribu Tiga Belas

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. H. Rasija, M.Pd

Sekolah : SMK Muh 1 Klaten Utara

Alamat : Jl. Ki Ageng Pengging No. 40 Klaten Utara Klaten

Jawa Tengah Telp.0272-321935

Yang selanjutnya disebut pihak I (Pertama)

2. Nama : Desi Diah Sant Herlina

Perusahaan : PT Schneider Cibitung Manufacturing

Alamat : Jl. Sulawesi 3 Blok E/6 Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Bekasi

Yang selanjutnya disebut pihak II (Kedua)

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Bab IV, pasal 8 ayat (1) tentang "Peran serta masyarakat dapat memberikan kesempatan untuk magang dan atau pelatihan kerja" kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muh 1 Klaten Utara sebagai berikut :

Pasal 1

Tujuan

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Melalui peningkatan mutu pendidikan pada SMK Muh 1 Klaten Utara sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pasal 2

Lingkup Kerja

Kerjasama ini meliputi pembinaan dan pengembangan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muh 1 Klaten Utara antara lain :

1. Pelaksanaan kunjungan industri
2. Bentuk – bentuk lain yang saling menguntungkan (arahnya pada PKL)

Pasal 3

Tugas dan Tanggung Jawab

Pihak ke 1 (Pertama) bertugas dan bertanggungjawab :

Menyiapkan dan menginformasikan data siswa yang akan melaksanakan Kunjungan Industri.

Pasal 4

Pihak ke II (Kedua) bertugas dan bertanggungjawab:

Menerima siswa untuk melaksanakan Kunjungan Industri

Pasal 5

Jangka Waktu

Kerjasama ini berlaku selama Peraturan Pemerintah No.39 tentang “Peran serta masyarakat dapat memberikan kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja” diberikan dan akan tinjau kembali bila diperlukan.

Pasal 6

Lain-lain

Perjanjian kerjasama ini tidak menutup kemungkinan kepada pihak II untuk melakukan Perjanjian yang sama dengan Instansi/Sekolah lain.

Apabila dalam pelaksanaan kerjasama ini timbul masalah, maka Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.

Pasal 7

Penutup

Perjanjian kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua), keduanya mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Hal-hal lain yang belum tertuang dalam hal ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari naskah kerjasama ini.

Ditetapkan

Tanggal 5 Maret 2013

Pihak Pertama

(Drs. H. Rasija, M.Pd)

Pihak Kedua

METERAI
TEPAPEL
PAJAK PENGAWASAN NEGARA
254DFABF565974824
6000
Desi Desanti H., SE, Akte

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3337 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 April 2014

Yth . Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Klaten
Jl. Wijaya Kusuma No.8 Klaten Tengah, Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Fitri Rahmawati
NIM : 10110244015
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Bentakan RT 01/RW13 Danguran Klaten Selatan, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Klaten
Subyek : Kepsek, Wakakurikulum, guru, komite sekolah
Obyek : Kebijakan sekolah unggulan dan 8 SNP di SMK Muhammadiyah 1 Klaten
Waktu : April-Mei 2014
Judul : Alternatif Kebijakan Sekolah Pasca Dihapuskannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411

Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor : 065/III.4/C/ 2014
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Klaten, 03 Rajab 1435 H
02 Mei 2014 M

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara nomor : 3339/UN34.11/PL/2014 tentang Surat Ijin Penelitian dalam penulisan tugas akhir skripsi di SMK M 1 Klaten Utara, dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

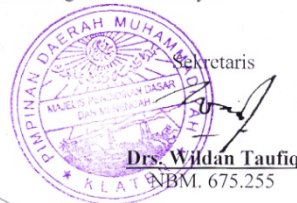
Nama : NUR FITRI RAHMAWATI
NIM : 10110244015
Prodi / Jurusan : KP/FSP
Judul : Alternatif Kebijakan Sekolah Pasca Dihapuskannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)
Catatan : Menyerahkan Hasil Riset Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy / (CD)** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M. Hum.
NBM. 723 933



Tembusan :

1. Sdr. NUR FITRI RAHMAWATI
2. Kepala SMK M 1 Klaten Utara



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA

ALAMAT : JL. KI AGENG PENGGING 40, GERGUNUNG, KLATEN UTARA,
TELP/FAX:0272_321935, KLATEN, JAWA TENGAH
Website; [Http://www.smkmuh1klatu.net](http://www.smkmuh1klatu.net) , Email: info@smkmuh1klatu.net



TUV Rheinland
CERT
ISO 9001

NSS : 322031007004

NPSN : 20309531

NIS : 320040

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2376 / SMK.M. 1 / PPL /VI /2014

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), nomor : 339/UN34.11/PL/2014, tentang Surat Ijin Penelitian.

Dengan ini kami Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Klaten Utara menerangkan bahwa :

N a m a : **NUR FITRI RAHMAWATI**
No. Induk Mahasiswa : 10110244015
Jurusan : Filsafat Sosiologi Pendidikan
Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara mulai tanggal 3 Mei s/d 31 Mei 2014, dalam rangka pembuatan Skripsi , dengan judul : “ **Alternatif Kebijakan Sekolah Pasca Dihapuskannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)** “.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 3 Juni 2014
Muhammadiyah 1 Klaten Utara



Dr. RASJA, M.Pd.
NIP. -